



**ANALISIS KOMPERATIF KINERJA KEUANGAN
PERUSAHAAN ASURANSI SEBELUM DAN SESUDAH
KRISIS PERIODE 1993 – 2003
(Study Pada Perusahaan Asuransi di Bursa Efek Jakarta)**

KARYA AKHIR

Oleh

M. FADLY OKTAMA

1310312 – 035

**UNIVERSITAS MERCU BUANA
PROGRAM PASCA SARJANA
PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN
2007**



**ANALISIS KOMPERATIF KINERJA KEUANGAN
PERUSAHAAN ASURANSI SEBELUM DAN SESUDAH
KRISIS PERIODE 1993 – 2003
(Study Pada Perusahaan Asuransi di Bursa Efek Jakarta)**

KARYA AKHIR

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk Menyelesaikan program
Pascasarjana Program Magister Manajemen**

Oleh

M. FADLY OKTAMA

1310312 – 035

**UNIVERSITAS MERCU BUANA
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN
2007**

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di BEJ dalam menghadapi krisis moneter dan bagaimana kinerjanya setelah berhasil melewati krisis moneter. Penelitian ini menganalisa kinerja perusahaan asuransi yang tetap aktif dari tahun 1993-2003.

Penelitian dilakukan dengan mengambil sampel perusahaan asuransi yang tetap aktif dari tahun 1993-2003, yang meliputi 5 asuransi kerugian dan 1 asuransi jiwa, dimana kinerjanya diukur dengan menggunakan 13 rasio keuangan yang meliputi rasio : *solvency*, likuiditas, investasi, perimbangan premi netto dengan modal sendiri, *investment to total asset ratio*, *price earning ratio*, *price book value ratio*, *operating profit margin*, *net profit margin*, *expense*, *loss ratio*, *return on investment*, dan *return on equity*.

Metode yang digunakan termasuk dalam kategori study komperatif, oleh karena itu metode analisis yang digunakan adalah deskriptif komperatif dan uji statistiknya adalah uji beda dua sample berpasangan (*paired sample t test*).

Hasil analisa secara deskriptif menunjukkan bahwa Panin Insurance dan Panin Life relatif menunjukkan kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan kinerja perusahaan yang lain. Disamping itu rasio keuangan yang mengalami penurunan kinerja setelah krisis meliputi rasio : *solvency*, likuiditas, *price book value ratio*, *operating profit margin*, *net profit margin*, *return on investment* dan *return on equity*.

Terjadinya penurunan kinerja setelah krisis tahun 1997-1998, menunjukkan bahwa kondisi ekonomi sampai dengan tahun 2003 belum pulih kembali. Hal yang menarik, walaupun kinerja keuangan belum kembali normal namun *price earning ratio* justru memperlihatkan kecendrungan meningkat dibandingkan resesi, ini mencerminkan bahwa pasar saham asuransi ternyata masih diminati oleh investor.

Hasil uji hipotesis menyimpulkan hanya rasio perimbangan premi netto terhadap modal sendiri, *price book value ratio*, *expense ratio* dan *return on investment* yang secara signifikan mengalami perbedaan baik sebelum maupun sesudah krisis, sedangkan rasio lainnya tidak mengalami perbedaan secara nyata.

Rasio perimbangan premi netto terhadap modal sendiri yang lebih besar secara signifikan dibandingkan sebelum krisis, mencerminkan bahwa jumlah premi yang dihimpun menunjukkan peningkatan yang diikuti dengan efisiensi biaya (*expense ratio* yang menurun), disamping itu kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan operasional perusahaan asuransi menunjukkan kinerja yang cukup baik dan masih dianggap prospektif dimasa yang akan datang.

KARYA AKHIR

Judul : Analisa Komperatif Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Sebelum
dan Sesudah Krisis Periode 1993 – 2003
(Study pada Perusahaan terdaftar di BEJ)

Nama : M. Fadly Oktama

NIRM : 1310312 – 035

Program : Pascasarjana Program Magister Manajemen

Tanggal : Juni 2007

Mengesahkan

Ketua Program Studi

Dr. Ir. Mustika Purwanegara, M.sc

Pembimbing Utama

Dr. Wiwik Utami, MS.

PERNYATAAN KEASLIAN (ORIGINALITY)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : M.Fadly Oktama

Nim : 1310312-035

Program : Pascasarjana Magister Manajemen

Dengan ini menyatakan Tesis dengan judul : ANALISA KOMPERATIF KINERJA KEEUANGAN PERUSAHAAN ASURANSI SEBELUM DAN SESUDAH KRISIS PERIODE 1993-2003 (Study pada Perusahaan terdaftar di BEJ).

Adalah benar sebagai hasil karya sendiri dan Belum pernah dipublikasikan. Semua sumber data dan informasi yang digunakan dalam tesis ini, telah dinyatakan secara jelas dan dapat dipertanggung jawabkan.

Jakarta, 27 April 2007

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas Rahmat petunjuk dan karunianya, Penulis dilimpahi kemudahan dan kemampuan untuk menyelesaikan tesis Magister ini sebagai persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan S 2 dalam ilmu bidang study Manajemen Keuangan.

Dengan Selesainya penulisan ini, ijinkanlah penulis memberikan penghargaan dan ucapan tarima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Ir. Dana Santoso M. Eng Sc., Selaku Direktur Program PascaSarjana Magister Manajemen, Universitas Mercu Buana
2. Ibu Dr. Ir. Mustika Purwanegara M.Sc., Selaku Koordinator tesis yang dengan rendah hati senantiasa menyediakan waktu dan kemudahan guna penulis menyelesaikan tesis ini.
3. Ibu Dr. Wiwik Utami Ms., Selaku pembimbing tesis yang dengan rendah hati senantiasa menyediakan waktu, wawasan dan ilmunya yang tanpa bosan memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis hingga proyek akhir ini selesai.
4. Segenap keluarga besar Masturo, atas semua dukungan baik moril maupun materil hingga penulis bisa menyelesaikan study di Magister Manajemen, Universitas Mercu Buana.
5. Bapak H. Endang Nurfaizan SH, beserta keluarga yang selama ini telah banyak memberikan bantuan kepada penulis berupa materil hingga penulis bisa menyelesaikan study di Magister Manajemen.

6. Keluarga besar yang ada di Riau, yang turut memberikan dukungan dan semangat tanpa hentinya agar penulis bisa menyelesaikan study.
7. Segenap rekan seangkatan di MM-UMB, Bapak Ayi Kusuma beserta Keluarga atas waktu yang dengan tanpa bosan memberikan petunjuk guna terselesaikanya tesis ini
8. Berbagai pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu atas bantuan, dukungan dan doronganya hingg terselesainya tesis ini.

Semoga karya tesis ini bisa berguna bagi semua yang berkepentingan sebagai bahan referensi tambahan, dan penulis mohon maaf apabila dalam penyusunan terdapat kesalahan dan kekurangan.

Kritik dan saran yang membangun akan penulis terima sebagai perkembangan pengetahuan dimasa yang akan datang. Atas perhatiannya penulis ucapkan terima kasih.

Jakarta, 27 April 2007

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4. Manfaat Penelitian	5
BAB II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS	
2.1. Laporan Keuangan	6
2.1.1. Pengertian Laporan Keuangan	6
2.1.2. Pihak-pihak yang Berkepentingan atas Laporan Keuangan	8
2.1.3. Bentuk dan Sistem penyajian Laporan Keuangan	12
2.1.4. Maksud, Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan	14
2.2. Analisis	17
2.2.1. Tujuan Analisa Laporan Keuangan	17
2.2.2. Metode dan Teknik Analisa Laporan Keuangan	19
2.2.3. Penilaian Kinerja dengan Analisa Laporan Keuangan	22
2.2.4. Analisa Kinerja Keuangan	23
2.2.5. Analisa Rasio	24
2.3. Kinerja	25
2.3.1. Analisa Persentase Perkomponen.	25
2.3.2. Ukuran Kriteria Kinerja Keuangan	26

2.3.3. Ukuran Kinerja Asuransi	26
2.3.4. Kerangka Pemikiran	31
2.3.5. Hipotesis	32

BAB III.OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian	34
3.2. Metode Penelitian.....	34
3.3. Metode Pengumpulan Data.....	35
3.4. Variabel dan Pengukuran	36
3.5. Metode Analisa Data	37

BAB IV.HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Perusahaan	39
4.1.1. Asuransi Bintang	39
4.1.2. Panin Insurance	40
4.1.3. Panin Life.	42
4.1.4. Asuransi Dayin Mitra	44
4.1.5. Asuransi Ramayana	45
4.1.6. Maskapai Reasuransi Indonesia.....	46
4.2. Hasil Penelitian	48
4.2.1. Analisa Perbandingan Perusahaan dengan rata – rata Industri Sebelum Krisis	48
4.2.2. Analisa Perbandingan Perusahaan dengan rata- rata Industri sesudah Krisis	51
4.2.3. Analisa Perbandingan seluruh Perusahaan Asuransi dengan Industri	54
4.2.4. Analisa Rasio Perusahaan Sebelum dan Sesudah Krisis	55

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan	59
5.2. Saran	60

DAFTAR PUSTAKA	60
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan secara umum dapat dikatakan baik apabila mampu membiayai seluruh usaha dan kewajibanya, serta mampu menghasilkan laba sesuai dengan keinginan perusahaan. Mencapai laba yang diharapkan, sebetulnya bukan tujuan perusahaan melainkan meningkatkan nilai perusahaan serta kinerja dari perusahaan.

Para penganalisa perlu hendaknya menganalisa lebih lanjut mengenai laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan, sehingga dapat memperoleh informasi yang lebih akurat dan sesuai dengan untuk menjadi landasan pertimbangan pengambilan keputusan dari hasil analisa tersebut, tentunya dengan tujuan yang ingin dicapai dari analisa tersebut.

Dalam menganalisa kinerja keuangan dari suatu perusahaan terhadap laporannya, manajemen keuangan sebagai suatu ilmu dalam ekonomi memberikan beberapa teknik yang dapat digunakan untuk tujuan analisa. Diantara teknik – teknik yang sering digunakan dalam membantu dan mengetahui perubahan yang terjadi dilaporan keuangan adalah sebagai akibat konsekwensi keuangan yang ditetapkan perusahaan tersebut.

Suatu cara dalam memberikan penilaian yang bisa dipertanggung jawabkan baik terhadap kinerja keuangan maupun hasil usaha dari perusahaan adalah dengan jalan melakukan analisa dan interprestasi terhadap laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Dengan analisa maka dapat diperoleh

gambaran nyata mengenai efektivitas dari pengelolaan perusahaan, khususnya dalam masalah keuangan dan perkembangannya. Akhirnya berdasarkan penilaian tersebut, pihak – pihak yang berkepentingan dapat membuat keputusan atau melakukan tindakan yang sesuai dengan tujuannya masing – masing.

Dalam bisnis asuransi, kepercayaan masyarakat sebagai nasabah adalah yang terpenting. Tanpa hal tersebut, jangan harap bisnis asuransi dapat tumbuh dan berkembang. Tapi dalam membangun kepercayaan tersebut tidaklah mudah, banyak hal yang harus diperhatikan dan dipenuhi perusahaan agar masyarakat atau nasabah menyukainya. Hal ini dapat dilihat dari sisi kinerjanya, apakah perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik atau sebaliknya. Pada wacana ini penulis ingin menggambarkan kinerja keuangan perusahaan Asuransi di BEJ baik sebelum terjadinya krisis maupun sesudah krisis moneter pada periode 1993 - 2003.

Sebagai catatan tahun 1993 jumlah perusahaan Asuransi yang aktif di BEJ terdapat sekitar 12 perusahaan, dimana jumlah ini terus bertambah menjadi 14 perusahaan hingga akhir tahun 1996, tepatnya sebelum krisis moneter menerpa Indonesia. Memasuki tahun 1997, tepatnya pertengahan tahun dimana situasi ekonomi di Indonesia semakin menunjukkan penurunan yang sangat drastis, hal ini diawali dengan melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar yang menurun dengan sangat tajam. Memasuki tahun 1998, keadaan tidak semakin membaik malah kebalikannya keadaan tambah semakin memburuk, hal ini tercermin dengan tingkat inflasi yang cukup tinggi mencapai 70%, yang menyebabkan pertumbuhan menjadi negatif.

Kondisi ini juga berdampak padalesunya transaksi yang diperdagangkan dipasar modal dan turunnya indek harga saham gabungan (IHSG) di bursa efek, dimana hal ini didukung pula dengan situasi politik yang tidak menentu yang diakibatkan adanya efek tidak percaya dari masyarakat terhadap pemerintah yang secara tidak langsung berpengaruh pada sektor asuransi. Memasuki tahun 1999, tepatnya era setelah krisis jumlah perusahaan Asuransi yang masih bertahan di BEJ terdapat 10 perusahaan.

Dalam perkembangannya dari tahun ke tahun, pertumbuhan perusahaan Asuransi go publik mengalami pasang surut, hal ini dapat ditandai dengan semakin berkurangnya jumlah perusahaan yang tercantum di BEJ. Faktor ini bukan diakibatkan lemahnya kinerja perusahaan yang menyebabkan perusahaan tersebut mengalami kepailitan, melainkan diakibatkan adanya pengabungan beberapa perusahaan asuransi, misalnya PT Asuransi Bina Dana Arta melakukan merger dengan Dharmala Insurance tepatnya pada tahun 2001.

Pada wacana ini penulis bukan ingin menceritakan mengenai perjalanan perusahaan Asuransi di BEJ yang masih tetap aktif sampai sekarang, melainkan lebih mengedepankan kinerja perusahaan yang sanggup bertahan dari gempuran krisis moneter yang terjadi pada tahun 1997 – 1998. hal ini tentunya bukan tanpa sebab, sebagaimana yang diketahui bersama jumlah perusahaan asuransi yang masih tetap aktif dari tahun 1993 – 2003 dan sanggup melewati rintangan krisis moneter yang terjadi pada tahun 1997 – 1998 tercatat hanya 6 perusahaan Asuransi.

Berdasarkan hal tersebut diatas maka penulis bermaksud ingin mengkaji lebih jauh dan membahasnya dalam bentuk tesis dengan judul “**Analisis Komperatif Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Sebelum dan Sesudah Krisis periode 1993 – 2003.**”

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mencoba untuk merumuskan permasalahan sebagai berikut :

- 1) Bagaimana Kinerja Keuangan perusahaan Asuransi di BEJ sebelum krisis.
- 2) Bagaimana kinerja keuangan perusahaan Asuransi di BEJ sesudah krisis.
- 3) Adakah terdapat perbedaan kinerja keuangan asuransi di BEJ sebelum dan sesudah krisis periode 1993-2003

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang diharapkan dari dibuatnya penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui dan mengkaji kinerja keuangan perusahaan Asuransi umum yang go publik di BEJ sebelum krisis.
- 2) Untuk mengetahui dan mengkaji kinerja keuangan perusahaan Asuransi secara umum di BEJ sesudah krisis.
- 3) Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kinerja perusahaan asuransi sebelum dan sesudah krisis dan mengukur tingkat efektifitas perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan laba.

- 4) Untuk mengetahui perusahaan asuransi apa saja yang mampu bertahan dan tetap berkinerja baik.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

- 1) Bagi penulis dapat menambah wawasan serta pengetahuan bagaimana menganalisa laporan keuangan sehingga dapat dijadikan alat dalam mengevaluasi kinerja keuangan dari perusahaan.
- 2) Bagi investor agar dapat mengetahui baik dan buruk keadaan keuangan perusahaan asuransi sebelum dan sesudah krisis untuk tujuan pengambilan keputusan investasi.
- 3) Memberi pengetahuan bagi peneliti lain yang tertarik dalam mempelajari dan menganalisa kinerja keuangan dari Industri Asuransi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1. Laporan Keuangan

2.1.1. Pengertian Laporan Keuangan

Mereka yang mempunyai kepentingan terhadap perkembangan dari suatu perusahaan sangatlah perlu dalam mengetahui kinerja keuangan yang telah dicapai perusahaan tersebut. Kondisi perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan yang umumnya terdiri dari Neraca, Laporan rugi laba, dan laporan perubahan posisi keuangan. Dengan menganalisa bagian-bagian dari neraca maka dapat diketahui antara lain struktur kekayaan, struktur modal dan struktur keuangan. Sedangkan analisis terhadap laporan rugi laba dapat memberikan gambaran mengenai hasil atau perkembangan usaha perusahaan selama periode tertentu. Dari laporan posisi keuangan dapat dilihat dari mana sumber dana perusahaan diperoleh dan untuk apa sumber dana itu digunakan.

Beberapa ahli ekonomi mengemukakan pengertian laporan keuangan dengan pendapat yang berbeda-beda tetapi pada dasarnya mempunyai arti yang sama. Difenisi laporan keuangan menurut laporan keuangan dari *Standar Akuntansi keuangan* (2002 : 2) tentang kerangka dasar penyusunan dan penyajian keuangan, adalah :

“Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan.

Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan rugi

laba, perubahan posisi keuangan (yang disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian internal dari laporan keuangan”.

Dari definisi diatas diketahui bahwa laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam mendapatkan informasi yang diinginkan guna menilai kemampuan suatu perusahaan.

Penyajian laporan keuangan oleh suatu perusahaan dimaksudkan untuk memberikan informasi mengenai keuangan perusahaan tersebut pada suatu periode, baik untuk kepentingan manajemen, pemilik perusahaan, pemerintah atau pihak-pihak yang lain dari kepentingan masing-masing pihak terhadap kepentingan perusahaan, namun laporan keuangan hendaknya disusun sedemikian rupa agar dapat memenuhi kebutuhan dari seluruh pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan yang demikian biasa disebut dengan laporan keuangan untuk kepentingan atau tujuan umum. Tujuan umum laporan keuangan dapat dinyatakan sebagai berikut :

- 1) Memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam aktivitas *netto* (aktiva dan kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba.
- 2) Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva dan kewajiban serta modal suatu perusahaan

- 3) Memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan didalam menilai potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
- 4) Memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aktiva dan kewajiban suatu perusahaan seperti informasi aktivitas pembiayaan dan investasi.
- 5) Mengungkap sejauh mana informasi yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan.

2.1.2. Pihak-pihak yang Berkepentingan atas Laporan Keuangan

Menurut Munawir (1999 : 15), laporan keuangan adalah laporan yang disusun dan disajikan kepada pihak yang berkepentingan dengan eksistensi dari suatu perubahan yang terjadi, disamping sebagai alat komunikasi. Artinya laporan keuangan itu adalah suatu alat yang digunakan untuk mengkomunikasikan informasi keuangan dari suatu perusahaan kepada mereka yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut.

Dilihat dari keberadaanya, pihak-pihak yang berkepentingan atas laporan keuangan dapat dikelompokan dalam dua golongan, yaitu :

1) Pihak *intern*

Pihak-pihak dalam perusahaan yang berkepentingan atas laporan keuangan yaitu :

a. Pemilik perusahaan

Pemilik perusahaan sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaannya, terutama yang perusahaannya dikelola oleh pihak lain seperti perseroan. Dengan laporan keuangan tersebut pemilik perusahaan akan dapat menilai sukses tidaknya manajer dalam memimpin perusahaannya dan kesuksesan seorang manajer biasanya dinilai atau diukur dari laba yang diperoleh perusahaan. Jadi dengan laporan tersebut pemilik perusahaan dapat menilai kemungkinan hasil-hasil yang akan dicapai dimasa yang akan datang, sehingga dapat menaksir bagian keuntungan yang dapat diterima dan perkembangan harga saham yang dimilikinya.

b. Pimpinan perusahaan

Dengan mengetahui kinerja dan posisi keuangan perusahaannya pada periode lalu, maka manajer akan dapat menyusun rencana yang lebih baik, memperbaiki system pengawasannya serta menentukan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang lebih tepat. Bagi manajemen yang penting adalah laba yang dicapai cukup tinggi, cara kerja yang efisien, aktiva aman dan terjaga dengan baik, struktur permodalan sehat serta perusahaan mempunyai rencana yang cukup baik mengenai hari depan, baik dibidang keuangan maupun dibidang operasi serta pengawasan. Tetapi yang terpenting bagi manajemen adalah laporan keuangan tersebut merupakan alat yang mempertanggung jawabkan kepada pemilik perusahaan atas kepercayaan yang diberikan kepada dirinya. Pertanggungjawaban pemimpin perusahaan dapat dituangkan dalam bentuk laporan keuangan cukup dengan penyajian secara wajar posisi

keuangan dari hasil usaha dalam satu periode dengan prinsip-prinsip akuntansi yang dilaksanakan secara konsisten. Disamping itu laporan keuangan dapat digunakan oleh manajemen untuk :

- (1) Mengukur tingkat biaya dari berbagai kegiatan perusahaan.
- (2) Menentukan dan mengukur efisiensi dari tiap-tiap bagian proses produksi serta untuk menentukan derajat keuntungan yang dapat dicapai perusahaan.
- (3) Untuk menilai dan mengukur hasilkerja dari tiap-tiap individu yang telah diserahkan wewenang dan tanggung jawab.
- (4) Menentukan perlu tidaknya digunakan kebijaksanaan-kebijaksanaan atas prosedur yang baru dalam mencapai hasil yang lebih baik

c Karyawan perusahaan

Para karyawan perusahaan berkepentingan atas laporan keuangan untuk dapat menilai perkembangan perusahaan dimana mereka bekerja yang juga merupakan cerminan prestasi kerja selama periode tertentu.

2) Pihak *Ekstern*

Melalui laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan, masing-masing pihak yang bergabung dalam kelompok pihak ekstern ini dapat diperoleh informasi keuangan yang bersangkutan paut dengan perusahaan tersebut seperti :

a Pemilik (pemegang saham)

Para pemilik perusahaan ingin mengetahui sukses yang telah dicapai oleh perusahaan, guna meramalkan kemungkinan yang akan

terjadi dimasa yang akan datang. Informasi ini penting untuk dimiliki sebagai dasar membuat keputusan apakah ia akan tetap mempertahankan kepemilikan saham-sahamnya pada perusahaan tersebut atau lebih baik menjualnya saja bagi para pemilik atau pemegang saham.

b Kreditur

Para kreditur ingin mengetahui apakah pinjaman yang diberikan kepada perusahaan dipergunakan sebagaimana mestinya, sehingga memungkinkan perusahaan untuk dapat membayar hutang beserta bunganya. Informasi demikian berguna untuk dipakai sebagai dasar membuat keputusan apakah negosiasi perlu dibuat, apakah perpanjangan waktu pembayaran dan pelunasan kredit dapat disetujui dan apakah penyitaan perlu dilakukan dan sebagainya.

c Instansi pemerintah

Pihak pemerintah dapat mengetahui banyak aspek yang menyangkut suatu perusahaan yang diantaranya : jumlah pajak yang dibayar, jumlah tenaga kerja yang diserap perusahaan serta bagaimana perusahaan tersebut menyusun rencana dan program-program pembangunan ekonomi dan kesejahteraan pada khususnya.

d Langgan dan *Leveransir*

Para langgan dan leveransir memerlukan informasi keuangan yang menyangkut perusahaan. Untuk mengetahui apakah hubungan antar perusahaan dapat dipertahankan atau tidak sesuai dengan rencana-rencana

kegiatannya sendiri, atau perlu tidaknya hubungan tersebut diperluas atau bahkan membuka hubungan dengan perusahaan baru.

Disamping pihak-pihak yang telah disebutkan, masih banyak pihak-pihak *ekstern* lain yang memerlukan informasi keuangan suatu perusahaan sesuai dengan kepentingan masing-masing, misalnya para karyawan bahkan pesaing dari perusahaan lain.

2.1.3. Bentuk dan Sistem Penyajian Laporan Keuangan

Seperti telah dijelaskan diatas bahwa laporan keuangan terdiri dari neraca, perhitungan rugi laba, laporan perubahan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan. Sebelum menganalisa dan menginterpretasi suatu laporan keuangan, terlebih dahulu harus memahami mengenai bentuk-bentuk maupun prinsip dari laporan penyusunan laporan keuangan itu sendiri.

Berikut ini akan diuraikan secara singkat bentuk dan sistem penyajian masing-masing laporan keuangan menurut analisa laporan keuangan:

1) Neraca

Neraca adalah suatu daftar aktiva, kewajiban dan ekuitas pemilik pada tanggal tertentu, biasanya pada akhir bulan atau akhir tahun. Unsur-unsur yang berkaitan langsung dengan posisi keuangan adalah aktiva, kewajiban dan ekuitas yang mencakup dalam neraca.

- a. Aktiva yaitu sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan akan diperoleh perusahaan

- b. Kewajiban merupakan hutang perusahaan masa kini yang timbul akibat peristiwa masa lalu, penyesuaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi.
- c. Ekuitas merupakan hak residual atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajibannya.

Terdapat dua bentuk neraca yaitu :

- (1) Bentuk akun (*account form*): semua aktiva perusahaan diletakan disebelah kiri atau pada sisi debet dan semua kewajiban serta ekuitas pemilik diletakan disebelah kanan atau pada posisi kredit.
- (2) Bentuk laporan (*report form*): semua aktiva diletakan dibagian atas dan diikuti dengan kewajiban dan ekuitas pemilik.

Sedangkan menurut **Haryono Yusuf** (2001:21) pengertian neraca adalah :

“Neraca adalah laporan yang menggambarkan aktiva (harta kekayaan), kewajiban dan modal yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada saat tertentu”.

2) Perhitungan Laba Rugi

Perhitungan laba rugi menurut **Munawir** (1999 :26), adalah :

” suatu laporan yang sistimatis tentang penghasilan rugi laba yang diperoleh perusahaan selama periode tertentu “.

Susunan laporan laba rugi pada perusahaan sampai saat ini belum ditemukan keseragaman, hal ini dikarenakan jenis dan banyaknya perkiraan dalam suatu laporan laba rugi yang tergantung pada sifat dan luasnya operasi perusahaan. Dalam bukunya Munawir mengemukakan dua bentuk laporan rugi laba yang biasa digunakan yaitu, bentuk *single step* dan *multiple step*.

a. Bentuk langsung (*single step*), pada laporan bentuk ini terdapat dua pengelompokan yaitu : pendapatan dan beban, dimana pendapatan dikurangi beban untuk menghitung laba bersih atau rugi bersih. Istilah langsung muncul karena perhitungan laba rugi hanya memerlukan satu pengurangan. Pajak penghasilan dilaporkan terpisah sebagai pos terakhir sebelum laba bersih untuk memperlihatkan hubungannya dengan laba sebelum pajak.

b. Bentuk bertahap (*multiple step*), laporan ini memisahkan transaksi non operasi serta menandingkan biaya dan beban dengan pendapatan. Laporan ini menampilkan berbagai komponen laba yang digunakan untuk menghitung rasio yang akan dipakai dalam nilai kinerja perusahaan.

3) Laporan perubahan posisi keuangan

Laporan perubahan posisi keuangan merupakan suatu ikhtisar aktivitas pembiayaan dan investasi suatu perusahaan yang memuat informasi secara lengkap mengenai dana yang diperoleh dan dana yang akan digunakan selama periode pelaporan. Dalam penyusunan pelaporan tersebut harus mengikutsertakan seluruh aspek kegiatan penanaman modal dan pembiayaan tanpa memandang apakah aktivitas itu mempunyai akibat secara langsung terhadap kas dan unsur-unsur modal kerja atau tidak.

2.1.4. Maksud, Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan

Maksud dari laporan keuangan menurut *Agnes Sawir (2005 :2)* adalah : *“Media yang dipakai dalam meneliti kondisi kesehatan perusahaan yang didalamnya terdiri dari neraca, perhitungan laba-rugi, ikhtisar laba yang ditahan dan laporan posisi keuangan, dimana setiap transaksi dapat*

diukur dengan nilai uang kemudian dicatat dan diolah sedemikian rupa dan disajikan dalam nilai uang”.

Secara harfiah, transaksi yang tidak dapat dicatat dengan nilai uang, tidak akan terlihat. Dimana hal tersebut belum terjadi dan masih berupa potensi untuk tidak dicatat dalam laporan keuangan, tetapi guna melengkapi analisis proyeksi masa depan perusahaan, informasi kualitatif dan informasi historis lainnya yang sejenis dapat perlu ditambahkan.

Menurut **Munawir (1999 :6)** yang menyatakan bahwa :

“ Laporan keuangan bersifat histories serta menyeluruh, dan sebagai laporan kemajuan (progress report). Laporan keuangan terdiri dari data-data yang merupakan hasil dari suatu kombinasi antara fakta-fakta yang telah dicatat (recorded fact), prinsip-prinsip dan kebijaksanaan didalam akuntansi, serta pendapat pribadi”.

Sedangkan menurut laporan keuangan dari **Ahmed Riahi-Belkaoui (2000 :128)** adalah :

“ Laporan keuangan adalah bentuk pelayanan bagi pemakai yang memiliki keterbatasan otoritas, kemampuan dan sumber daya dalam memperoleh informasi tentang aktifitas perusahaan sebagai dasar keputusan ekonomi”.

Dari pengertian diatas maka dapat ditambahkan bahwa disamping sebagai informasi, laporan keuangan juga sebagai pertanggung jawaban (accountability) serta menggambarkan indikator kesuksesan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya. Disamping itu laporan keuangan dapat juga digunakan dalam memperoleh informasi keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi yang tetap, akan tetapi laporan keuangan memiliki sifat keterbatasan sehingga hal ini perlu dipahami agar tidak menimbulkan salah pengertian ataupun

menyesatkan. Dalam buku Analisa laporan Keuangan, dijelaskan keterbatasan dari laporan keuangan antara lain :

- 1) Laporan keuangan yang dibuat secara periode, pada dasarnya merupakan interim report (laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang sifatnya sementara) dan bukan merupakan laporan yang final. Karena itu semua jumlah-jumlah atau hal yang dilaporkan dalam laporan keuangan tidak menunjukkan nilai likuidasi atau realisasi dimana dalam hal interim report terkandung pendapat-pendapat pribadi yang dilakukan oleh akuntansi atau manajemen yang bersangkutan.
- 2) Laporan keuangan yang menunjukkan angka dalam rupiah yang kelihatannya bersifat pasti dan tepat, ternyata berubah-ubah dalam penyusunannya. Karena itu nilai yang dicantumkan dalam laporan keuangan belum tentu sama dengan harga pasar yang sekarang maupun nilai gantinya.
- 3) Laporan keuangan yang disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan atau nilai rupiah dari berbagai waktu atau tanggal yang lalu, dimana daya beli uang tersebut semakin menurun dibanding dengan tahun sebelumnya. Hal ini bisa disebabkan meningkatnya harga jual barang tersebut yang juga diikuti dengan kenaikan tingkat harga.
- 4) Laporan keuangan tidak dapat mencerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan, karena faktor tersebut tidak dapat dinyatakan dsatuan uang, seperti reputasi atau prestasi perusahaan.

2.2. Analisis Laporan Keuangan

2.2.1 Analisis Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan, tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut :

- a. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi.
- b. Disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya, yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu.
- c. Menunjukkan apa yang dilakukan atau pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Disamping itu laporan keuangan yang disajikan oleh suatu perusahaan yang bersifat informasi secara kuantitatif, belum dapat digunakan secara langsung sebagai dasar pengambilan keputusan yang berhubungan dengan perusahaan, sehingga perlu dilakukan penafsiran terlebih dahulu dari data-data yang akan disajikan.

Penafsiran ini dilakukan dengan jalan mengadakan analisa terhadap laporan keuangan terlebih dahulu, dengan tujuan agar memperoleh gambaran atau informasi lainnya yang lebih mendalam bagi para pemakai dalam mengambil keputusan.

Meskipun tujuan dari analisa laporan keuangan itu berbeda-beda, terutama dilihat dari masing-masing pihak yang berkepentingan dari eksistensi dari suatu perusahaan, namun secara umum dapat dikatakan bahwa tujuann utama dari analisa laporan keuangan tidak lain adalah untuk menilai performance atau kinerja perusahaan.

Menurut *Munawir (1999 : 35)*, memberikan pengertian analisa laporan keuangan sebagai berikut :

“Analisa laporan keuangan terdiri dari penelahan atau mempelajari dari pada hubungan-hubungan dan terdensi atau kecendrungan untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan”.

Jadi dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa, menentukan posisi keuangan dan hasil usaha serta perkembangan keuangan perusahaan memuaskan atau tidak, adalah dengan cara menganalisa loaporan keuangan yang dilakukan dengan mempelajari antara tren dan pos-pos laporan keuangan tersebut.

Analisa dapat dilakukan pada laporan keuangan tahun berjalan atau bersama-sama dengan laporan tahun-tahun sebelumnya. Walaupun laporan keuangan meliputi neraca, perhitungan laba rugi serta perubahan posisi keuangan, pada umumnya untuk tujuan analisa, namun lebih banyak digunakan dineraca dan rugi laba.

Secara singkat tujuan mengadakan analisa terhadap laporan keuangan suatu perusahaan adalah :

- 1) Untuk mengetahui kondisi keuangan pada saat tertentu (neraca), sebab dari neraca akan dapat dilihat :

- a. Jumlah harta, hutang dan modal perusahaan pada saat tertentu
 - b. sifat-sifat harta (lancar/tetap), hutang (jangka panjang/jangka pendek), dan sumber modal.
- 2) Untuk mengetahui tingkat efisiensi yang dicapai perusahaan dalam melaksanakan usahanya. Hal ini dapat dilihat dari laporan rugi laba yang menggambarkan pendapatan, biaya, rugi laba.
 - 3) Untuk mengetahui perkembangan suatu perusahaan ,tujuan ini dapat dicapai dengan jalan membandingkan laporan keuangan suatu perusahaan untuk dua atau lebih periode berbeda baik neraca dan terutama rugi laba.

2.2.2. Metode Dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

a. Metode, terdapat dua analisa yang dapat digunakan dalam menganalisa laporan keuangan yaitu :

- 1) Analisa *horizontal* : Analisa dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode, sehingga dapat diketahui perkembangannya. Metode ini sering disebut juga dengan metode analisis dinamis.
- 2) Analisa *vertical* : Laporan keuangan yang dianalisa hanya meliputi satu periode, yaitu dengan membandingkan masing-masing pos dalam laporan keuangan periode berjalan dengan jumlah total pada laporan keuangan yang sama, sehingga dapat diketahui signifikan dalam laporan keuangan.

b. Teknik, analisa yang biasa digunakan dalam menganalisa laporan keuangan ini adalah :

1) Analisa perbandingan laporan keuangan

Adalah : Metode dan teknik analisa dengan membandingkan analisa dengan cara membandingkan laporan untuk dua periode atau lebih, dengan menunjukkan sebagai berikut :

- a. Data absolut atau jumlah-jumlah dalam rupiah.
- b. Kenaikan dan penurunan dalam jumlah rupiah
- c. Kenaikan atau penurunan dalam jumlah presentasi.
- d. Perbandingan yang dinyatakan dengan rasio
- e. Presentase dari total.

2) Tren atau tendensi posisi dan kemajuan keuangan perubahan yang dinyatakan dalam persentase, adalah : suatu metode atau teknik analisa untuk mengetahui tendensi dari pada laporan keuangan, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau menurun.

3) Laporan dengan persentase perkomponen

Adalah suatu metode analisa untuk mengetahui presentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktivasnya, juga untuk mengetahui struktur struktur permodalan dan kompensasi yang dihubungkan dengan jumlah penjualan.

4) Analisa sumber dan penggunaan modal kerja

Adalah suatu analisa untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.

5) Analisa sumber dan penggunaan kas

Adalah suatu analisa untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.

6) Analisa rasio

Adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan rugi laba secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

7) Analisa perubahan laba kotor

Adalah Analisa yang digunakan untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari periode keperiode yang lain atau perubahan laba kotor suatu periode dengan laba yang dibudgetkan untuk periode tersebut.

8) Analisa *Break Even*

Adalah suatu analisa untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak menderita kerugian, tetapi tidak juga mengalami keuntungan, dengan analisa break even ini maka akan diketahui seberapa besar tingkat penjualan.

Metode dan teknik analisa maupun yang digunakan, semua itu adalah merupakan permulaan dari proses analisa laporan keuangan yang diperlukan untuk mengenali dari proses analisis yang diperlukan untuk menganalisa laporan keuangan, dan setiap periode analisa mempunyai tujuan yang sama yaitu membuat agar data dapat dimengerti sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Dari bermacam-macam teknik analisa tersebut diatas, penulis hanya menggunakan teknik analisis rasio dengan maksud untuk membatasi pembahasan agar dapat menentukan arah pembahasan yang lebih baik.

2.2.3. Penilaian Kinerja dengan Analisis Laporan Keuangan

Salah satu cara untuk menilai perkembangan dan kinerja perusahaan adalah dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan selama periode tertentu yang disebut dengan analisis kinerja keuangan. Kinerja keuangan tergambar dalam laporan keuangan perusahaan antara lain, neraca, laporan rugi laba, laporan keuangan, bukan hanya sebagai alat penguji, tetapi merupakan dasar dalam menentukan dan menilai posisi keuangan perusahaan yang bersangkutan dimana dengan hasil analisis tersebut pihak-pihak yang bersangkutan dapat mengambil suatu keputusan. Kadarsan (2001)), menyatakan bahwa analisis terhadap laporan keuangan merupakan bagian kegiatan yang mencakup pengumpulan, pengolahan dan pengontrolan segala catatan dan keterangan yang diperlukan dalam :

- (1) Mengukur jalannya keuangan suatu perusahaan
- (2) Menentukan pinjaman modal
- (3) Mengukur kekuatan dalam membayar hutang
- (4) Menganalisis efisiensi modal lancar
- (5) Mengevaluasi berbagai alternatif investasi
- (6) Menghitung pajak perusahaan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap data keuangan atau aktivitas perusahaan tersebut. Laporan keuangan memberikan ikhtisar mengenai keadaan financial suatu perusahaan dimana neraca mencerminkan nilai aktiva, hutang dan modal sendiri pada suatu saat tertentu dan laporan rugi laba yang menverminkan hasil-hasil yang dicapai selama periode tertentu.

2.2.4. Analisis Kinerja Keuangan

Penilaian kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa metode dan teknik analisis. Salah satu alat analisis yang penting untuk digunakan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah, dengan menggunakan analisis ratio yang meliputi :

- (1) Rasio Profitability (*Provitability Ratio*)
- (2) Rasio Pertumbuhan (*Growth Ratio*)
- (3) Ukuran Penilaian, melihat prospek dan rasiko perusahaan pada masa yang akan datang dengan menganalisa berbagai faktor keuangan.

Analisis Rasio dapat dilakukan terpisah, sehingga perlu penafsiran lebih jauh dan perlu standar nilai dalam melengkapi analisis ini.

2.2.5. Analisa Rasio

Seperti telah diuraikan diatas bahwa salah satu teknik analisa dalam laporan keuangan adalah analisa rasio. Rasio adalah rumusan secara sistimatis dalam menggambarkan suatu hubungan atau perbandingan antara satu jumlah tertentu dengan jumlah lainnya, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas bagi analis tentang kinerja perusahaan. Rasio keuangan merupakan “ *salah satu alat analisis laporan keuangan dan sangat bermanfaat dalam penafsiran keadaan keuangan perusahaan*”. (M. Nafarin 2004 : 356).

Secara tidak langsung analisa rasio merupakan teknik analisis yang mampu memberikan petunjuk atau indikasi untuk dapat menilai tingkat *likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas* serta informasi lain yang diperlukan. Analisa rasio menurut **Ridwan, Inge Barlin (2003 : 128)**, sebagai berikut.

“Analisa rasio adalah metode perhitungan dan interpretasi rasio keuangan untuk menilai kinerja dan status perusahaan. Input dasar untuk analisis rasio adalah laporan rugi laba dan neraca pada periode tertentu yang dievaluasi”.

Pada dasarnya berbagai angka dari rasio itu banyak sekali menurut kebutuhan penganalisa, namun demikian angka rasio dapat juga digolongkan menjadi dua golongan yaitu :

1) Rasio Atas dasar Sumber

terdiri dari :

- a. Rasio Neraca
- b. Rasio Laporan Rugi Laba
- c. Rasio antar laporan

2) Rasio Atas Dasar Tujuan Analisa

Tujuan tiap-tiap penganalisa pada umumnya untuk mengetahui tingkat rentabilitas, solvabilitas serta likuiditas dari perusahaan yang bersangkutan. Menurut *Munawir (1999 : 69)*, rasio atas dasar tujuan analisa digolongkan menjadi :

a. *Profitabilitas Ratio term solvency (liquidity) ratio*

c. *Long-term solvency ratio*

d. *Efficiency Turn over) ratio*

2.2.6. Analisa Persentase Perkomponen

Analisa ini merupakan metode dan teknik yang dilakukan dengan cara meneliti besarnya prosentase dari masing-masing pos terhadap jumlah tertentu untuk mengetahui perubahan penting dalam struktur dan komposisi suatu pos-pos aktiva terhadap pasivanya, serta pada rugi laba terhadap total penjualan nettonya.

Laporan keuangan yang disajikan dalam prosentase-prosentase ini disebut Common size statement atau laporan dengan persentase perkomponen. Metode untuk merubah jumlah-jumlah rupiah dalam laporan keuangan menjadi prosentase-prosentase tersebut dapat dilakukan sebagai berikut :

- 1) Menyatakan total aktiva, total pasiva serta total penjualan netto masing-masing dengan 100%
- 2) Menghitung rasio dari tiap-tiap pos atau komponen dalam laporan tersebut dengan cara membagi jumlah rupiah dari masing-masing pos aktiva dengan total aktivanya, jumlah rupiah masing-masing pos pasiva

dengan total pasivanya dan dengan masing-masing pos rugi laba dengan total penjualan netonya dikalikan 100%.

Dalam laporan prosentase per komponen, semua komponen atau pos dihitung persentase dari jumlah totalnya, tetapi untuk lebih meningkatkan atau menaikkan mutu atau kualitas data, maka masing-masing pos atau komponen terhadap sub totalnya. Misalnya, komponen aktiva lancar dihubungkan atau ditentukan prosentase terhadap jumlah aktiva lancar, komponen hutang lancar terhadap jumlah hutang lancar dan sebagainya.

2.3. Kinerja

2.3.1. Ukuran Kriteria Kinerja Keuangan

Terdapat berbagai teknik analisa, termasuk bagian resiko keuangan yang dapat digunakan dalam melakukan penelitian kinerja sebuah perusahaan. Akan tetapi perlu disadari teknik yang berbeda akan sesuai untuk tujuan yang berbeda.

Adapun metode yang digunakan untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca maupun rugi laba secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut, dapat menggunakan analisis rasio.

2.3.2. Ukuran kinerja Asuransi

Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No.2 tahun 1992 Bab IX pasal 11 (*Ludovicus sensi W, 2006: 150*) terdapat beberapa indikator untuk menilai kesehatan perusahaan asuransi yaitu :

- (1). Solvabilitas (*solvency*)

- (2). Retensi sendiri (*own retention*)
- (3). Reasuransi (*reinsurance*)
- (4). Investasi (*investment*)
- (5). Cadangan teknis (*technical reserve*).
- (6). Ketentuan lain yang mengatur kesehatan keuangan (*other requirement*)

Sedangkan *Terrie E. troxel* dan *George E. Bouchi* dalam bukunya "*property-liability Accounting and Finance*" (**Ludovicus sensi W, 2006: 176**) menggunakan rasio lain untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan asuransi.

Diantaranya :

- 1). *Underwriting profit margin*
- 2). *Insurance operating profit ratio*
- 3). *Investment earnings ratio*
- 4). *return on net worth*
- 5). *Adjusted return on net worth*
- 6). *Earnings per share*
- 7). *Dividens per share*
- 8). *Statutory unassigned surplus per share*

Biro Riset info bank (Info Bank :2005:19) menggunakan sepuluh rasio keuangan untuk menilai rapor perusahaan asuransi. Kesepuluh rasio tersebut adalah:

- 1). Rasio Risk- based capital (RBC)
- 2). Rasio likuiditas serta rasio deposito wajib terhadap cadangan teknis

- 3). Rasio cadangan teknis terhadap aktiva lancar serta rasio penjumlahan cadangan teknis dengan modal modal sendiri terhadap pendapatan premi.
- 4). Rasio cadangan premi terhadap premi neto retensi sendiri
- 5). Perubahan pendapatan premi bruto dengan ukuran rata-rata terbaik di tiap kelompok asuransi.
- 6). Rasio premi retensi sendiri terhadap modal sendiri.
- 7). Rasio investasi terhadap penjumlahan cadangan teknis dengan utang klaim
- 8). Rasio beban klaim neto terhadap premi neto
- 9). Rasio penjumlahan beban klaim, usaha, dan komisi terhadap pendapatan premi neto.
- 10). Rasio laba/ rugi sebelum pajak terhadap rata-rata modal sendiri.

Untuk menganalisa kinerja keuangan perusahaan asuransi yang sudah go publik di Bursa Efek Jakarta, penulis menggunakan rasio-rasio yang sesuai dan biasa digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan-perusahaan tersebut. Adapun rasio yang digunakan merupakan gabungan dari rasio-rasio yang dibahas diatas. Rasio- rasio yang digunakan penulis adalah :

- 1). *Solvency*, digunakan untuk mengetahui tingkat keuangan perusahaan dalam menanggung resiko yang ditutup.
- 2). *Likuidity*, rasio yang menggambarkan dan memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam membayar tagihan lancarnya, dimana inti dari rasio ini adalah mengukur kemampuan likuiditas perusahaan.

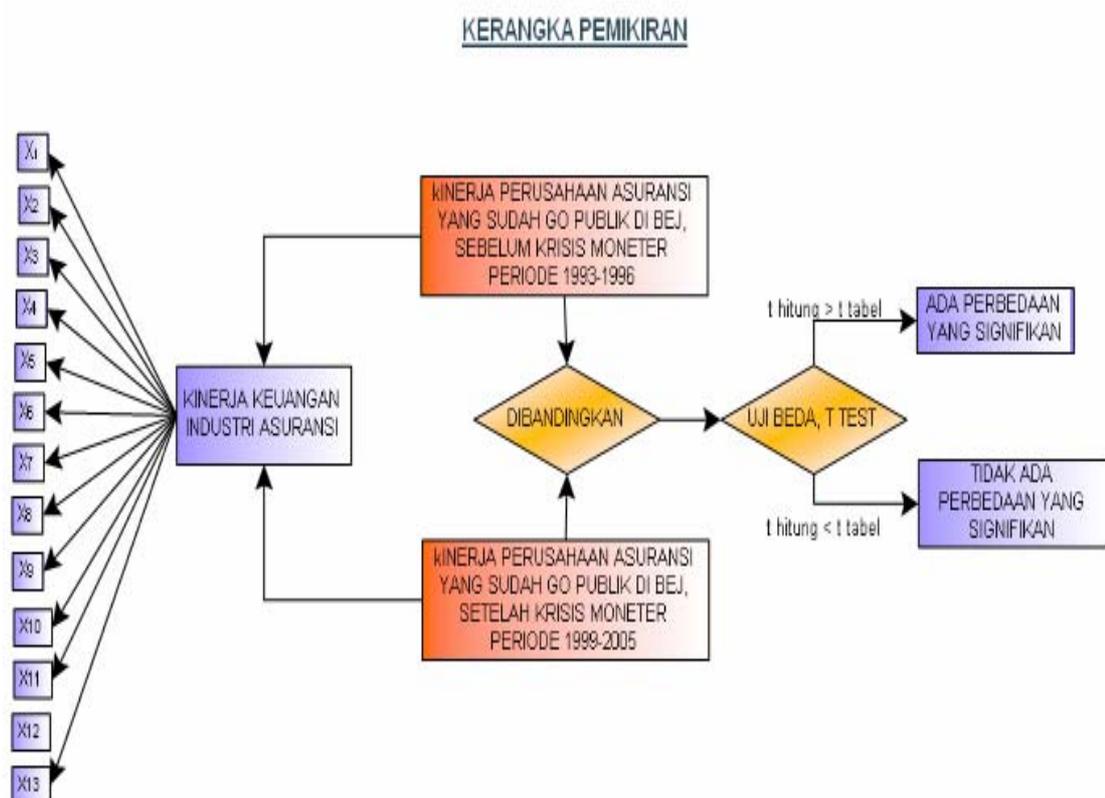
- 3). Rasio Perimbangan investasi neto dengan kewajiban, digunakan dalam melihat apakah cadangan teknis dan hutang klaim bisa diproduktifkan dalam bentuk investasi dengan standar terbaiknya.
- 4). Rasio Perimbangan premi neto dengan modal sendiri, biasanya digunakan dalam mengetahui tingkat kemampuan keuangan dari perusahaan dalam menanggung resiko yang akan ditutup.
- 5). *Price Earning Rasio*, digunakan untuk mengetahui berapa rupiah yang harus dibayar investor untuk setiap rupiah laba berjalan.
- 6). *Price Book Value Rasio*, digunakan untuk mengetahui penilaian pasar keuangan terhadap manajemen dan organisasi dari perusahaan yang sedang berjalan. Nilai buku menggambarkan biaya pendirian historis dan aktiva fisik perusahaan.
- 7). *Operating Profit Margin*, digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan revenue dari operasi usahanya .
- 8). *Net Propit Margin*, digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan net income (EAT)
- 9). *Expense Rasio*, digunakan untuk mengukur biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan revenue perusahaan.
- 10). *Loss Rasio*, untuk mengukur nilai klaim yang terjadi dengan pendapatan premi.
- 11). *Return On Investment (ROI)*, Digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk mengelola aktivitya dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak (EAT).

12). *Return On Equity (ROE)*, rasio ini memperlihatkan sejauh mana perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif untuk menghasilkan laba bersih.

13). *Investasi To Total Asset Ratio*, Rasio ini lebih cenderung membandingkan besarnya investasi dengan total aktivitas.

2.3.3. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan terdahulu, kiranya dapat dikemukakan suatu kerangka pemikiran atas rencana penelitian ini yaitu sebagai berikut :



Dari kerangka pemikiran diatas dapat dijelaskan secara singkat rasio-rasio yang terdiri dari :

X1 = *Solvency.*

X2 = *Liquidity.*

X3 = Rasio Investasi

X4 = *Per Premi Netto / Equity.*

X5 = *Invesment To Total Asset Rasio.*

X6 = *Price Earning Ratio.*

X7 = *Price Book Value Ratio.*

X8 = *Operating Profit Margin.*

X9 = *Net Profit Margin.*

X10 = *Expense Ratio.*

X11 = *Loss Ratio*

X12 = *Return On Invesment*

X13 = *Return On Equity.*

2.3.4. Hipotesa

Hipotesa kinerja keuangan perusahaan asuransi sebelum dan sesudah krisis :

H1 : Ada perbedaan yang signifikan antara solvensy perusahaan asuransi sebelum dan sesudah krisis.

H2 : Ada perbedaan yang signifikan antara likuiditas perusahaan asuransi sebelum dan sesudah krisis.

- H3 : Ada perbedaan yang signifikan antara investasi perusahaan asuransi sebelum dan sesudah krisis.
- H4 : Ada Perbedaan yang signifikan antara premi netto perusahaan asuransi sebelum dan sesudah krisis.
- H5 : Tidak ada perbedaan yang signifikan antara total asset perusahaan asuransi sebelum dan sesudah krisis.
- H6 : Tidak ada perbedaan yang signifikan antara price earning rasio perusahaan sebelum dan sesudah krisis.
- H7 : Tidak ada perbedaan yang signifikan antara price book value rasio dari perusahaan asuransi sebelum dan sesudah krisis.
- H8 : Tidak ada perbedaan yang signifikan antara operating profit margin perusahaan asuransi sebelum dan sesudah krisis.
- H9 : Ada perbedaan yang signifikan antara net profit margin perusahaan asuransi sebelum dan sesudah krisis.
- H10 : Ada perbedaan yang signifikan antara expense rasio perusahaan asuransi sebelum dan sesudah krisis.
- H11 : Tidak ada perbedaan yang signifikan antara loss rasio perusahaan asuransi sebelum dan sesudah krisis
- H12 : Tidak ada perbedaan yang signifikan antara return on invesmant perusahaan asuransi sebelum dan sesudah krisis.
- H13 : Tidak ada perbedaan yang signifikan antara return on equity perusahaan asuransi sebelum dan sesudah krisis.

BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Populasi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah perusahaan asuransi yang listed di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dari tahun 1993-2003.

Metode yang digunakan untuk menentukan sampel adalah *purposive sampling*. Perusahaan yang dipilih sebagai sampel didasarkan pada kriteria sebagai berikut:

- 1). Perusahaan terpilih sudah harus menjadi perusahaan publik sejak tahun 1993.
- 2). Perusahaan terpilih termasuk kelompok perusahaan asuransi umum yang terus eksis dari tahun 1993-2003.

Periode pengamatan sebelum krisis mulai tahun 1993 sampai dengan 1996 dan periode pengamatan setelah krisis mulai tahun 1999 sampai dengan 2003. Penentuan priode pengamatan ditetapkan untuk mengeliminasi kondisi tak menentu akibat krisis ekonomi yang terjadi sejak pertengahan tahun 1997. Krisis yang melanda Indonesia, dalam banyak hal pasti mempengaruhi kinerja perusahaan. Oleh karena itu penghilangan tahun 1997 dan 1998 dimaksudkan agar sampel yang terpilih terbebas dari kondisi tak menentu akibat krisis ekonomi.

Tahapan dalam penelitian ini dimulai dari studi pendahuluan, perumusan masalah, studi kepustakaan, pengumpulan data dan pengolahan data, analisis dan pembahasan masalah serta kesimpulan dan saran. Alur metodologi penelitian dalam penulisan tugas akhir digambarkan seperti bagan :

1). Studi Pendahuluan

Study pendahuluan merupakan tahap paling awal dari penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang masalah yang akan diteliti. Studi ini dilakukan dengan membaca data performansi perusahaan, mencari informasi awal perusahaan dan melakukan studi pustaka.

2). Pengenalan Masalah

Pada tahap ini diidentifikasi permasalahan mengenai kinerja perusahaan asuransi sebelum dan sesudah krisis. Pokok permasalahan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan asuransi sebelum dan sesudah krisis untuk periode 1993-2003, agar dapat memberikan informasi dan perbaikan yang signifikan bagi perusahaan asuransi.

3). Landasan Teori

Menguraikan teori-teori yang relevan untuk diterapkan dalam penyelesaian permasalahan yang akan dihadapi. Teori yang dipelajari antara lain : pengertian laporan keuangan, maksud dari laporan keuangan, pengertian neraca, pengertian rugi laba, analisa laporan keuangan, analisis rasio.

4). Penentuan Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah salah satu atribut dan sifat dari nilai – nilai penelitian tertentu yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dan dapat ditarik kesimpulanya.

5). Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan pada tahap ini terdiri dari data *skunder*.

6). Pengolahan Data

Setelah variabel – variabel penelitian ditentukan maka langkah selanjutnya adalah proses identifikasi metode analisa yang digunakan untuk menunjang pemecahan masalah.

7). Analisis dan Pembahasan

Dari data skunder yang terkumpul maka dapat dianalisa dengan menggunakan statistik menggunakan perangkat lunak SPSS 12.0.

8). Kesimpulan dan Saran

Pada tahap ini disimpulkan hal–hal pokok yang perlu diperhatikan apakah ada perbedaan kinerja keuangan perusahaan asuransi baik sebelum dan sesudah krisis, berikut saran-saran untuk perbaikan serta usulan guna penyempurnaan dari penulisan ini.

3.2. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam kinerja perusahaan asuransi di Indonesia yang sudah go publik periode sebelum krisis ekonomi dibandingkan dengan kinerja perusahaan asuransi di Indonesia yang sudah go publik periode setelah krisis ekonomi. Oleh karena itu penelitian ini termasuk dalam katagori studi komparatif dengan melakukan uji beda *T-Test*.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang penulis lakukan adalah sebagai berikut :

1). *Library Research* (Penelitian kepustakaan)

Tujuan dalam penelitian kepustakaan ini adalah untuk mencari bahan-bahan yang berhubungan erat dengan masalah yang dibahas dalam Tesis ini. Dimana penelitian dilakukan dengan membaca buku-buku literatur, catatan-catatan kuliah, laporan-laporan, dokumen-dokumen lainnya, dimana dengan penelitian ini diharapkan memberikan masukan bagi penulis dalam menganalisa data.

2). *Field Research* (Penelitian Lapangan)

Penelitian ini dilakukan dengan cara mendatangi objek yang akan diteliti, dalam hal ini adalah perusahaan yang termasuk dalam sampel penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari Indonesian *Capital Market Directory* (ICDM) tahun 1996 sampai dengan tahun 2004 yang memuat laporan singkat perusahaan tahun 1993 sampai tahun 2003. Sumber data lainnya sebagai pelengkap diambil dari Literatur, internet dan *Direktori Asuransi Indonesia* serta *Interna* perusahaan, meliputi profil dan gambaran-gambaran umum perusahaan.

3.4. Variabel dan Pengukuran

Variabel merupakan suatu objek dari suatu pengamatan dalam suatu penelitian yang berupa konsep yang mempunyai variasi nilai. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala rasio. Skala rasio adalah ukuran yang memberikan keterangan tentang nilai absolut atau mutlak dari objek

yang diukur, dimana dalam skala rasio ini terdapat beberapa perhitungan yang harus diselesaikan secara sistematika berdasarkan rumus-rumus yang ada.

Untuk menyamakan persepsi, berikut ini dijelaskan definisi operasional masing-masing variabel penelitian, terdiri dari :

(1). <i>Solvency Ratio</i>	=	$\frac{\text{Total Asset}}{\text{Total Kewajiban}}$
(2). <i>Liquidity Ratio</i>	=	$\frac{\text{Kekayaan Lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$
(3). Perimbangan Investasi dengan kewajiban	=	$\frac{\text{Investasi}}{\text{Cad Teknis + H.klaim}}$
(4). <i>Premi Netto / Equity</i>	=	$\frac{\text{Premi Neto}}{\text{Modal Sendiri}}$
(5). <i>Price Earning Ratio</i>	=	$\frac{\text{Harga per Saham}}{\text{Laba per Saham}}$
(6). <i>Price Book Value Ratio</i>	=	$\frac{\text{Nilai harga saham}}{\text{Nilai buku}}$
(7). <i>Operating Profit Margin</i>	=	$\frac{\text{EBIT}}{\text{Pendapatan/Revenue}}$
(8). <i>Net Profit Margin</i>	=	$\frac{\text{Net Inceoem (EAT)}}{\text{Pendapatan/ Revenue}}$
(9). <i>Expense Ratio</i>	=	$\frac{\text{Expense}}{\text{Revenue}}$

(10). <i>Loss Ratio</i>	=	$\frac{\text{Klaim yang terjadi}}{\text{Pendapatan premi}}$
(11). <i>Return on Investment Rasio (ROI)</i>	=	$\frac{\text{Net Income (EAT)}}{\text{Total Asset/Aktiva}}$
(12). <i>Return on Equity (ROE)</i>	=	$\frac{\text{Net Income (EAT)}}{\text{Ekuitas}}$
(13). <i>Investasi To Total Asset</i>	=	$\frac{\text{Investasi}}{\text{Total Aktiva}}$

3.5. Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul, proses selanjutnya mengolah data tersebut, sehingga dapat menggambarkan dan menerangkan mengenai kinerja keuangan pada perusahaan asuransi sebelum dan setelah krisis ekonomi, adapun cara yang dilakukan adalah :

- (1). Menganalisis laporan kinerja keuangan perusahaan asuransi yang sudah go publik, sebelum krisis ekonomi periode 1993-1996.
- (2). Menganalisis laporan kinerja keuangan perusahaan asuransi yang sudah go publik, setelah krisis ekonomi periode 1999-2003.
- (3). Membandingkan keadaan dari perusahaan asuransi sebelum dan setelah krisis ekonomi dengan uji statistik berpasangan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Perusahaan

4.11. Asuransi Bintang

PT. Asuransi Bintang Tbk didirikan pada tanggal 17 maret 1955, oleh sekelompok pelaku revolusi fisik menjelang kemerdekaan Indonesia. Sejak tahun 1985, PT Asuransi Bintang Tbk menjadi perusahaan publik, untuk saat ini perusahaan Asuransi BintangTbk beroperasi dengan 10 kantor cabang dan 11 kantor penjualan. PT Asuransi Bintang, beralamat di Jl. RS Fatmawati 32, Jakarta Selatan 12430, dengan nomer tax NPWP 1.306.89708-054, dengan nomor izin usaha :KEP 6648/MD/1986, tanggal 13 Oktober 1986.

Tabel 4.1. Kinerja Keuangan Asuransi Bintang

No.	Rasio		Periode sebelum krisis				Rata-rata sebelum krisis	periode setelah krisis					rata-rata setelah krisis
			1993	1994	1995	1996		1999	2000	2001	2002	2003	
1	SOLVENCY RASIO	X1	1.01	0.77	0.65	1.15	0.90	0.68	0.8	0.64	0.64	0.66	0.68
2	LIKUIDITAS	X2	1.97	1.18	0.99	2.04	1.55	2.57	2.49	2.90	1.46	1.85	2.25
3	RASIO INVESTASI	X3	1.51	1.74	1.83	1.55	1.66	0.08	0.25	0.21	1.21	1.16	0.58
4	PER PREMI NETTO/EQUITY	X4	0.99	1.30	1.54	0.79	1.15	1.48	1.26	1.57	1.57	1.51	1.48
5	INVESMENT TO TOTAL ASSET RASIO	X5	0.43	0.52	0.33	0.36	0.41	0.09	0.12	0.17	0.27	0.27	0.18
6	PER	X6	20.73	12.43	2.83	5.26	10.31	3.18	2.48	3.8	2.12	5.04	3.32
7	PBVR	X7	0.70	0.95	0.38	0.44	0.62	0.62	0.47	0.48	0.32	0.37	0.45
8	OPM	X8	0	0.03	0.06	0.06	0.04	0.17	0.14	0.08	0.07	0.03	0.09
9	NPM	X9	0.02	0.03	0.04	0.05	0.04	0.14	0.13	0.08	0.09	0.05	0.09
10	EXPENSE RASIO	X10	1.04	0.99	0.98	0.15	0.79	0.44	0.63	0.61	0.51	0.63	0.56
11	LOSS RASIO	X11	0.16	0.14	0.15	1	0.36	0.19	0.3	0.31	0.28	0.34	0.28
12	ROI	X12	1.57	3.23	5.6	4.57	3.74	7.82	7.95	4.8	5.83	3.09	5.89
13	ROE	X13	3.38	7.62	13.43	8.3	8.18	19.35	18.94	12.57	14.88	7.44	14.63

Sumber : Hasil olah data penulis

Dari tabel 4.1 diatas, dapat dilihat bahwa rasio yang mengalami peningkatan yang paling besar adalah Return On Equity (ROE), dengan rata – rata sebelum krisis mencapai 8.18 dan setelah krisis mampu naik menjadi 14.63. Kenaikan ini dirasa cukup tinggi, karena hampir selama tahun 1999 – 2003 selalu diatas 14.63, hal ini bermakna usaha perusahaan dalam mengelola modal sendiri telah berjalan efektif.

Disamping itu terjadi penurunan rasio yang cukup besar yaitu rasio Price Earning Ratio (PER), dengan rata – rata sebelum krisis mencapai 10.31, namun setelah krisis menurun menjadi 3.32. Penurunan ini dirasa cukup tinggi, mengingat sejak tahun 1993 – 1996, nilai rata - rata PER selalu diatas 10.31.

Hal ini bermakna bahwa meskipun kinerja ROE setelah krisis lebih tinggi atau baik dibandingkan sebelum krisis, namun investor tetap menganggap nilai perusahaan rendah yang tercermin dari harga saham yang relatif rendah, sedangkan untuk rasio lainnya bisa dikatakan tidak mengalami perbedaan yang sangat berarti baik sebelum maupun setelah krisis.

4.1.2. Panin Insurance

Panin Insurance didirikan pada tanggal 24 Oktober 1973, dimana sesuai dengan rencana pemerintah pada waktu itu yang mengaktifkan kembali peranan pasar modal Jakarta, Pada waktu itu Panin Insurance memutuskan untuk go publik dengan tujuan guna memperkuat struktur permodalan sehingga 51% dari saham disetor sudah berada ditangan masyarakat. Memasuki tahun 1988, Panin Insurance

adalah satu – satunya perusahaan asuransi kerugian Indonesia yang telah go publik.

Disamping itu perusahaan juga melakukan pengerahan ekspansi usahanya melalui pertumbuhan yang sehat dengan tetap memegang teguh motto : mendahulukan kualitas daripada kuantitas. Panin Insurance beralamat di Panin Bank Plaza Lt.6. Jl. Palmerah Utara No. 52, dengan No NPWP 1.312.289.0-54 dan no izin usaha : KEP-8015/MD1986, tanggal 8 Desember 1986.

Tabel 4.2. Kinerja Keuangan Panin Insurance

No.	Rasio		Periode sebelum krisis				rata-rata sebelum krisis	Periode sebelum krisis					rata-rata setelah krisis
			1993	1993	1993	1993		1999	2000	2001	2002	2003	
1	SOLVENCY RASIO	X1	12.50	8.16	9.76	4.47	8.72	2.33	6.49	4.45	2.68	2.00	3.59
2	LIKUIDITAS	X2	0.57	27.36	0.31	1.80	7.51	1.74	0.16	0.21	1.48	1.04	0.92
3	RASIO INVESTASI	X3	28.46	13.01	14.90	18.93	18.82	86.59	258.38	113.66	109.67	127.69	139.19
4	PER PREMI NETTO/EQUITY	X4	0.08	0.12	0.10	0.22	0.13	0.12	0.15	0.22	0.37	0.48	0.26
5	INVESTMENT TO TOTAL ASSET RASIO	X5	0.91	0.95	0.96	0.49	0.83	0.99	0.95	0.95	0.92	0.92	0.94
6	PER	X6	13.84	13.67	6.19	2.02	8.93	4.91	8.98	9.90	6.94	4.68	7.08
7	PBVR	X7	1.92	1.08	0.60	0.26	0.97	0.21	0.23	0.16	0.41	0.70	0.34
8	OPM	X8	0.58	0.32	0.46	0.38	0.44	0.91	0.11	0.08	0.13	0.22	0.29
9	NPM	X9	0.55	0.33	0.43	0.24	0.39	0.93	0.11	0.07	0.14	0.23	0.29
10	EXPENSE RASIO	X10	0.92	0.99	0.77	1.23	0.98	0.69	1.30	0.94	0.96	1.00	0.97
11	LOSS RASIO	X11	0.29	0.15	0.19	0.71	0.34	0.20	0.93	4.45	2.68	2.00	2.05
12	ROI	X12	11.91	7.03	8.72	5.93	8.40	4.15	1.56	0.96	3.37	8.70	3.74
13	ROE	X13	13.91	7.90	9.64	12.98	11.11	4.19	2.60	1.62	5.84	15.20	5.89

Sumber : Hasil olah data penulis

Dari tabel 4.2 diatas, dapat disimpulkan secara ringkas mengenai rasio – rasio yang mengalami peningkatan paling besar adalah, rasio investasi yang menekankan rasio investasi terhadap kewajiban, dimana rata – rata sebelum terjadinya krisis mencapai 18.82, namun setelah krisis mampu meningkat sangat tinggi menjadi 139.19. Kenaikan yang cukup tinggi ini terjadi hampir selama

periode 1999 – 2003, dimana rasio investasi rata – rata mencapai diatas 100, hal ini bisa juga diartikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menyiapkan cadangan teknis atas hutang klaim sangat baik.

Disamping itu rasio likuiditas setelah krisis memperlihatkan kinerja yang kurang baik yaitu hanya mencapai 0.92, dibandingkan ketika sebelum terjadinya krisis yang mencapai 7.51. Sedangkan untuk rasio lainnya, bisa dikatakan sudah berjalan cukup baik walaupun masih ada perbedaan baik untuk sebelum krisis maupun setelah krisis.

4.1.3. Panin Life

PT. Panin Life dahulu bernama PT Panin Putra yang didirikan pada tahun 19 Juli 1974. sampai menjelang akhir tahun 1997, jumlah kantor pemasaran bertambah menjadi 289 kantor yang tersebar diseluruh Indonesia. Panin Life beralamat di Panin Bank Plaza 5 Th Floor. Jl. Palmerah Utara No 52 Jakarta 11480, dengan No NPWO 1.313.681.7.054 dan No Izin Usaha : KEP-1405/DJM/111.5/10/1974, tertanggal 24 Oktober 1974.

Tabel 4.3. Kinerja Keuangan Panin life

No.	Rasio		Periode sebelum krisis				rata-rata sebelum krisis	periode setelah krisis					rata-rata setelah krisis
			1993	1994	1995	1996		1999	2000	2001	2002	2003	
1	SOLVENCY RASIO	X1	9.11	7.81	7.07	7.07	7.77	12.09	9.98	7.02	3.74	2.64	7.09
2	LIKUIDITAS	X2	29.00	0.12	0.05	0.05	7.30	23.84	3.57	4.56	9.86	7.50	9.87
3	RASIO INVESTASI	X3	2.69	3.41	3.12	2.99	3.06	4.14	4.03	4.03	0.35	3.24	3.16
4	PER PREMI NETTO/EQUITY	X4	0.11	0.13	0.14	0.15	0.13	0.08	0.10	0.14	0.27	0.38	0.19
5	INVESTMENT TO TOTAL ASSET RASIO	X5	0.72	0.94	0.97	0.97	0.90	0.96	0.96	0.96	0.00	0.00	0.58
6	PER	X6	12.02	8.06	6.03	2.71	7.21	66.38	52.83	87.40	60.11	11.32	55.61
7	PBVR	X7	1.59	0.71	0.54	0.54	0.85	1.62	0.72	0.30	2.23	1.44	1.26
8	OPM	X8	0.27	0.36	0.33	0.33	0.32	0.22	0.07	0.04	0.10	0.21	0.13
9	NPM	X9	0.45	0.30	0.29	0.29	0.33	0.21	0.08	0.02	0.21	0.24	0.15
10	EXPENSE RASIO	X10	1.92	1.50	1.48	1.48	1.60	1.09	1.58	1.06	1.03	1.11	1.17
11	LOSS RASIO	X11	0.51	0.38	0.44	0.44	0.44	1.09	0.68	0.69	0.60	0.69	0.75
12	ROI	X12	9.59	6.03	6.08	6.08	6.95	1.92	1.04	0.26	2.70	8.91	2.97
13	ROE	X13	13.24	8.78	8.97	8.97	9.99	2.44	1.37	0.35	3.70	12.60	4.09

Sumber :Hasil olah data penulis

Dari tabel 4.3 diatas, dapat disimpulkan bahwa rasio yang mengalami peningkatan paling besar adalah rasio Price Earning Rasio (PER), dengan Rata – rata sebelum resesi hanya mencapai 7.21, namun setelah krisis mampu naik menjadi 55.61. Kenaikan ini dirasa sangat mencolok karena hampir selama tahun 1999 – 2003 (PER) selalu diatas 50, hal ini bermakna bahwa para investor menilai tinggi saham PT. Panin Life dan laba yang dinilai atau dihargai oleh investor sebesar 55.61.

Sedangkan yang menunjukkan penurunan adalah Return On Investment (ROI), yang sebelum krisis mencapai 6.95 dan setelah krisis turun menjadi 2.97.

4.1.4. Asuransi Dayin Mitra

Tabel 4.4. Kinerja Keuangan Asuransi Dayin Mitra

No.	Rasio		Periode sebelum krisis				rata-rata sebelum krisis	periode setelah krisis					rata-rata setelah krisis
			1993	1994	1995	1996		1999	2000	2001	2002	2003	
1	SOLVENCY RASIO	X1	3.76	3.10	2.46	2.73	3.01	2.41	2.41	2.41	2.41	2.41	2.41
2	LIKUIDITAS	X2	3.92	2.96	2.81	5.27	3.74	3.74	1.73	1.08	2.15	1.69	2.08
3	RASIO INVESTASI	X3	0.21	0.57	0.10	0.09	0.24	0.09	1.66	3.21	1.22	2.06	1.65
4	PER PREMI NETTO/EQUITY	X4	0.27	0.32	0.41	0.37	0.34	0.41	0.86	1.10	0.73	0.83	0.79
5	INVESTMENT TO TOTAL ASSET RASIO	X5	0.59	0.66	0.71	0.63	0.65	0.44	0.56	0.54	0.56	0.67	0.55
6	PER	X6	12.15	10.66	5.76	3.41	8.00	1.63	1.92	6.84	2.47	4.37	3.45
7	PBVR	X7	1.60	1.26	1.08	0.77	1.18	0.31	0.27	0.70	0.29	0.43	0.40
8	OPM	X8	0.23	0.18	0.21	0.26	0.22	0.51	0.26	0.17	0.17	0.15	0.25
9	NPM	X9	0.17	0.14	0.19	0.23	0.18	0.37	0.25	0.14	0.17	0.15	0.22
10	EXPENSE RASIO	X10	0.96	0.96	0.91	0.87	0.93	0.26	0.24	0.27	0.21	0.19	0.23
11	LOSS RASIO	X11	0.14	0.11	0.09	0.09	0.11	0.07	0.10	0.15	0.10	0.07	0.10
12	ROI	X12	8.89	7.80	12.04	15.44	11.04	12.62	7.34	5.03	6.11	5.02	7.22
13	ROE	X13	13.13	11.77	18.70	22.70	16.58	19.26	14.13	10.24	11.76	9.88	13.05

Sumber : Hasil olah data penulis

Dari tabel 4.4 diatas, bisa dilihat bahwa rasio yang mengalami penurunan adalah Return On Equity (ROE), dimana rata – rata setelah krisis mencapai 13.05, namun sebelum krisis justru menunjukkan peningkatan sebesar 16.58, ini dapat disimpulkan bahwa usaha perusahaan dalam mengelola modal sendiri telah berjalan efektif dan baik. Disamping itu terjadi penurunan rasio yang cukup besar adalah PER dengan nilai setelah krisis 3.45 namun sebelum krisis justru tinggi mencapai 8.00. Hal ini bermakna bahwa investor tidak menganggap tinggi nilai saham dari asuransi dayin mitra.

Disamping itu dapat disimpulkan bahwa meskipun kinerja ROE setelah krisis menunjukkan penurunan dibandingkan sebelum krisis yang cenderung lebih tinggi, investor tetap menganggap nilai perusahaan tinggi, yang tercermin dari

harga saham perusahaan yang relatif tinggi. Untuk rasio lainya tidak mengalami perbedaan yang sangat berarti, baik sebelum maupun setelah krisis.

4.1.5. Asuransi Ramayana

Asuransi Ramayana Tbk, didirikan oleh F.S. Harjadi dan R.G. Doeriat pada tanggal 6 Agustus 1956. Semula perusahaan ini bernama PT. Maskapai Ramayana, namun pada tahun 1986 nama tersebut berubah menjadi Ramayana dan pada tahun 1990, perusahaan melakukan go publik.

Asuransi Ramayana beralamat di Jl. Kebon Sirih No. 49. Jakarta Pusat 10340, dengan NPWP 1.318.451.0-054 dan No Izin Usaha : KEP-6651/MD/1986, tanggal 13 Oktober 1986.

Tabel 4.5. Kinerja Keuangan Asuransi Ramayana

No.	Rasio		Periode sebelum krisis				rata-rata sebelum krisis	Periode setelah krisis					rata-rata setelah krisis
			1993	1994	1995	1996		1999	2000	2001	2002	2003	
1	SOLVENCY RASIO	X1	0.85	0.62	0.63	0.94	0.76	0.70	2.41	0.79	0.00	0.00	0.78
2	LIKUIDITAS	X2	14.13	9.61	6.05	7.44	9.30	5.81	2.79	2.20	3.32	2.92	3.41
3	RASIO INVESTASI	X3	0.05	0.06	0.12	0.18	0.10	0.27	0.29	0.08	0.23	0.15	0.20
4	PER PREMI NETTO/EQUITY	X4	0.01	0.01	0.02	0.03	0.02	0.04	0.05	0.02	0.04	0.02	0.03
5	INVESMENT TO TOTAL ASSET RASIO	X5	0.28	0.32	0.38	0.30	0.25	0.77	0.56	0.64	0.60	7.50	2.01
6	PER	X6	29.76	13.32	6.28	6.98	¹ 4.08	5.06	1.92	2.66	5.22	1.52	3.28
7	PBVR	X7	1.91	2.21	1.41	1.51	1.76	1.02	0.27	0.60	0.65	0.35	0.58
8	OPM	X8	0.04	0.10	0.08	0.14	0.09	0.23	0.26	0.19	0.10	0.10	0.18
9	NPM	X9	0.02	0.05	0.07	0.10	0.06	0.14	0.25	0.02	0.09	0.04	0.11
10	EXPENSE RASIO	X10	1.00	0.92	0.94	0.89	0.93	0.15	0.24	0.36	0.94	0.50	0.44
11	LOSS RASIO	X11	0.15	0.12	0.10	0.16	0.13	0.15	0.10	0.12	0.31	0.20	0.18
12	ROI	X12	2.78	7.47	9.72	10.21	1.54	9.49	7.34	9.87	5.55	7.90	8.03
13	ROE	X13	6.42	16.60	22.52	21.57	¹ 6.78	20.22	14.13	22.43	12.45	17.00	17.25

Sumber : Hasil olah data penulis

Dari tabel 4.5 diatas, dapat dilihat bahwa rasio yang mengalami penurunan yang paling besar adalah Price Earning Ratio (PER), dengan rata – rata sesudah krisis mencapai 3.28, sedangkan sebelum krisis mencapai 14.08. Penurunan ini lebih disebabkan menurunnya kinerja perusahaan pada periode 1999-2003, dimana setiap laba perusahaan cenderung menurun yang oleh investor hanya dihargai sebesar 3.28. Sedangkan rasio likuiditas setelah krisis memperlihatkan kinerja yang kurang baik yaitu hanya mencapai 3.41, dibandingkan ketika sebelum krisis yang mencapai 9.30.

Sedangkan untuk rasio lainnya bisa dikatakan sudah berjalan baik meskipun masih ada perbedaan baik untuk sebelum krisis maupun setelah krisis.

4.1.6. Maskapai Reauransi Indonesia

PT. Maskapai Reasuransi Indonesia, didirikan pada tahun 1953, merupakan perusahaan reasuransi swasta tertua. Latar belakang berdirinya Marien, karena adanya himbauan pemerintah kepada beberapa perusahaan asuransi untuk membentuk sesuatu yang baru dalam bentuk perusahaan reasuransi nasional dengan tujuan agar memberikan proteksi tambahan guna mencegah mengalirnya devisa ke luar negeri.

Pada tahun 1989, perusahaan memperoleh izin dari Menteri Keuangan untuk menerbitkan dua juta lembar saham untuk masyarakat melalui proses go publik serta meningkatkan modal setor perusahaan menjadi tujuh milyar. Marien beralamat di Graha Marien Jl. Palmerah Utara NO 100, dengan NPWP 1.315.822.5-031 dan No Izin Usaha :KEP-4440/MD/1986, tanggal 12 Juli 1986.

4.6. Tabel Kinerja Keuangan Maskapai Reasuransi Indonesia

No.	Rasio		Periode sebelum krisis				rata-rata sebelum krisis	Periode setelah krisis					rata-rata setelah krisis
			1993	1994	1995	1996		1999	2000	2001	2002	2003	
1	SOLVENCY RASIO	X1	1.25	0.90	0.82	0.79	0.94	0.76	0.58	0.52	0.49	0.50	0.57
2	LIKUIDITAS	X2	5.33	6.80	8.66	12.00	8.20	4.83	10.06	5.22	1.58	1.54	4.65
3	RASIO INVESTASI	X3	8.57	10.39	12.58	16.40	11.99	30.94	0.09	0.58	0.00	0.00	6.32
4	PER PREMI NETTO/EQUITY	X4	0.80	1.11	1.21	1.26	1.10	1.31	1.74	1.91	2.04	2.02	1.80
5	INVESTMENT TO TOTAL ASSET RASIO	X5	0.53	0.49	0.58	0.55	0.54	0.59	0.65	0.67	0.62	0.68	0.64
6	PER	X6	15.75	21.04	8.83	11.98	14.40	20.90	17.54	1.29	2.88	3.02	9.13
7	PBVR	X7	0.68	0.93	0.74	1.19	0.89	1.99	0.42	0.16	0.36	0.77	0.74
8	OPM	X8	0.21	0.15	0.22	0.04	0.16	0.08	0.03	0.44	0.07	0.15	0.15
9	NPM	X9	0.03	0.02	0.04	0.04	0.03	0.06	0.01	0.27	0.06	0.12	0.10
10	EXPENSE RASIO	X10	0.85	0.89	0.82	1.01	0.89	0.68	0.51	0.07	0.53	0.57	0.47
11	LOSS RASIO	X11	0.27	0.33	0.29	0.29	0.30	0.38	0.28	0.30	0.33	0.26	0.31
12	ROI	X12	2.73	2.73	5.06	5.65	4.04	4.34	1.00	4.53	3.95	8.90	4.54
13	ROE	X13	4.34	4.43	8.39	9.90	6.77	9.50	2.40	12.41	12.61	25.36	12.46

Sumber : Hasil olah data penulis

Dari tabel 4.6 diatas, dapat dilihat bahwa rata – rata rasio yang mengalami penurunan terbesar adalah rasio investasi dimana rata – rata setelah krisis mencapai 6.32 dan sebelum krisis mencapai 11.99. hal ini memperlihatkan kewajiban perusahaan dalam melunasi kewajibannya setelah krisis cukup besar yang bisa diakibatkan adanya permasalahan yang terjadi selama periode 1999-2003. Untuk likuiditas setelah krisis memperlihatkan kinerja yang kurang baik yaitu hanya mencapai 4.65 dibandingkan ketika sebelum terjadinya krisis yang mencapai 8.20.

Sedangkan yang mengalami peningkatan yang cukup tinggi adalah Return On Equity (ROE), yang sebelum krisis mencapai 6.77 dan setelah krisis menyentuh angka 12.46. Kenaikan ini bisa dikatakan cukup tinggi karena hampir selama periode 1999-2003 nilai rata – rata ROE hampir selalu diatas 10, yang

bermakna bahwa usaha perusahaan dalam mengelola modal sendiri telah berjalan efektif.

4.2. Hasil Penelitian

4.2.1. Analisa perbandingan perusahaan dengan rata-rata Industri sebelum dan sesudah krisis

Tabel 4.1. RASIO KEUANGAN ASURANSI GO PUBLIK DI BEJ SEBELUM KRISIS

No.	Rasio		Periode sebelum krisis 1993-1996						rata-rata Industri
			Asuransi Bintang	Panin Insurance	Panin Life	Asuransi Dayin Mitra	Asuransi Ramayana	Maskapai Reasuransi Indonesia	
1	SOLVENCY RASIO	X1	0.90	8.72	7.77	3.01	0.76	0.94	3.68
2	LIKUIDITAS	X2	1.55	7.51	7.30	3.74	9.30	8.20	6.27
3	RASIO INVESTASI	X3	1.66	18.82	3.06	0.24	0.10	11.99	5.98
4	PER PREMI NETTO/EQUITY	X4	1.15	0.13	0.13	0.34	0.02	1.10	0.48
5	INVESTMENT TO TOTAL ASSET RASIO	X5	0.41	0.83	0.90	0.65	0.25	0.54	0.59
6	PER	X6	10.31	8.93	7.21	8.00	¹ 4.08	14.40	10.48
7	PBVR	X7	0.62	0.97	0.85	1.18	1.76	0.89	1.04
8	OPM	X8	0.04	0.44	0.32	0.22	0.09	0.16	0.14
9	NPM	X9	0.04	0.39	0.33	0.18	0.06	0.03	0.17
10	EXPENSE RASIO	X10	0.79	0.98	1.60	0.93	0.93	0.89	1.02
11	LOSS RASIO	X11	0.36	0.34	0.44	0.11	0.13	0.30	1.68
12	ROI	X12	3.74	8.40	6.95	11.04	1.54	4.04	7.11
13	ROE	X13	8.18	11.11	9.99	16.58	¹ 6.78	6.77	11.56

Sumber: Hasil olah data

Dari tabel 4.1. diatas, Panin Insurance dan Panin Life memperlihatkan kinerja yang cukup baik jika dibandingkan dengan rata-rata industri, hal ini bermakna dilihat dari segi membayar hutang atau kewajibanya, kedua asuransi ini berada diatas asuransi lainnya seperti : asuransi Bintang, Dayin Mitra, Ramayana dan maskapai Reasuransi Indonesia. Dilihat dari segi investasi tercatat Panin Insurance dan Maskapai Reasuransi Indonesia memperlihatkan peningkatan, yang

diartikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghimpun premi justru lebih tinggi dibandingkan dengan modal perusahaan.

Disamping itu dilihat dari price earning ratio, Panin Insurance dan Panin Life mengalami penurunan jika dibandingkan dengan asuransi lainnya seperti : Asuransi Bintang, Dayin Mitra, Ramayana dan Maskapai Reasuransi Indonesia.

Dapat disimpulkan bahwa harga saham dari kedua asuransi tersebut relatif aman, dimana nilai buku memperlihatkan asuransi Bintang dan Panin Life juga mengalami penurunan, yang berarti saham kedua perusahaan tersebut cukup bagus yang disebabkan adanya investasi. Sedangkan dari segi profit, tercatat asuransi Bintang dan Maskapai Reasuransi Indonesia mengalami penurunan yang terjadi sebelum krisis berlangsung, jika dibandingkan dengan asuransi Panin Insurance, Panin Life, Dayin Mitra dan Rmyana. Hal ini bermakna kinerja asuransi Bintang dan Maskapai Reasuransi Indonesia sudah berjalan dengan baik, dimana biaya yang dikeluarkan dalam mengukur kemampuan perusahaan tidak terlalu tinggi.

Tingkat pengembalian modal (ROE), dapat disimpulkan perusahaan asuransi Dayin Mitra dan Panin Insurance memperlihatkan kinerja keuangan yang cukup bagus dibanding dengan asuransi lainnya seperti asuransi Bintang, Panin Life, Panin Insurance dan Maskapai Reasuransi Indonesia.

2. Analisa perbandingan perusahaan dengan rata – rata Industri sebelum dan sesudah krisis

Tabel 4.2. RASIO KEUANGAN ASURANSI GO PUBLIK DI BEJ SETELAH KRISIS

No.	Rasio		Periode sesudah krisis 1999-2003						rata-rata Industri
			Asuransi Bintang	Panin Insurance	Panin Life	Asuransi Dayin Mitra	Asuransi Ramayana	Maskapai Reasuransi Indonesia	
1	SOLVENCY RASIO	X1	0.68	3.59	7.09	2.41	0.78	0.57	2.52
2	LIKUIDITAS	X2	2.25	0.92	9.87	2.08	3.41	4.65	3.86
3	RASIO INVESTASI	X3	0.58	139.19	3.16	1.65	0.20	6.32	25.18
4	PER PREMI NETTO/EQUITY	X4	1.48	0.26	0.19	0.79	0.03	1.80	0.76
5	INVESTMENT TO TOTAL ASSET RASIO	X5	0.18	0.94	0.58	0.55	2.01	0.64	0.82
6	PER	X6	3.32	7.08	55.61	3.45	3.28	9.13	13.64
7	PBVR	X7	0.45	0.34	1.26	0.40	0.58	0.74	0.63
8	OPM	X8	0.09	0.29	0.13	0.25	0.18	0.15	0.18
9	NPM	X9	0.09	0.29	0.15	0.22	0.11	0.10	0.16
10	EXPENSE RASIO	X10	0.56	0.97	1.17	0.23	0.44	0.47	0.64
11	LOSS RASIO	X11	0.28	2.05	0.75	0.10	0.18	0.31	0.61
12	ROI	X12	5.89	3.74	2.97	7.22	8.03	4.54	5.40
13	ROE	X13	14.63	5.89	4.09	13.05	17.25	12.46	11.23

Sumber : Hasil olah data

Dari tabel 4.2. diatas, Panin Insurance dan Panin Life memperlihatkan kinerja yang cukup baik dibandingkan dengan asuransi lainnya, seperti asuransi Bintang, asuransi Dayin Mitra, asuransi Ramayana, Maskapai Reasuransi Indonesia. Dalam hal ini maka dapat diartikan bahwa kemampuan dari asuransi Panin Insurance dan Panin Life dalam membayar hutang dan kewajibanya, berada diatas asuransi lainnya.

Investasi asuransi Panin Insurance dan asuransi Panin Life, memperlihatkan peningkatan yang paling besar dibandingkan dengan asuransi lainnya. Hal ini dapat diartikan bahwa kemampuan perusahaan dalam upaya menghimpun premi lebih besar jika dibandingkan dengan modal perusahaan.

Price Earning Ratio, memperlihatkan asuransi bintang dan asuransi Ramayana mengalami penurunan dibandingkan dengan Panin Insurance, Panin Life, Dayin Mitra dan Maskapai Reasuransi Indonesia. Bisa diartikan bahwa harga saham dari asuransi Bintang dan asuransi Ramayana dapat dikategorikan dalam kondisi relatif aman. Namun demikian Price Book Value, memperlihatkan asuransi Panin Insurance dan asuransi Dayin Mitra mengalami penurunan dibandingkan asuransi lainnya. Hal ini bermakna nilai saham dari perusahaan tersebut diatas dinilai cukup bagus yang disebabkan adanya minat investasi daripada investor yang cukup tinggi.

Operating Profit Margin dari asuransi Bintang dan Maskapai Reasuransi Indonesia mengalami penurunan, disamping itu Return on Investment dan Return on Equity pada asuransi Panin Insurance dan Panin Life juga menunjukkan penurunan, hal ini dapat artikan kinerja perusahaan diatas sudah dinggap cukup bagus. Dimana biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam mengukur kemampuan tidak begitu tinggi. Sedangkan jika dilihat dari tingkat pengembalian modal, kinerja asuransi Bintang dan asuransi Ramayana memperlihatkan adanya peningkatan yang cukup signifikan. Dimana hal ini menandakan kinerja keuangan perusahaan sudah berjalan dengan baik dibandingkan asuransi lainnya seperti Panin Insurance, Panin Life, Dayin Mitra, dan Maskapai Reasuransi Indonesia.

3. Analisa perbandingan seluruh Perusahaan dengan Industri

Tabel 4.3. Perbandingan perusahaan dengan industri asuransi

No.	Rasio		MEAN SEBELUM KRISIS	MEAN SETELAH KRISIS	Persentase perubahan	KETERANGAN
1	SOLVENCY RASIO	X1	3.68	2.52	31.5%	TURUN
2	LIKUIDITAS	X2	6.27	3.86	38.4%	TURUN
3	RASIO INVESTASI	X3	5.98	25.18	321%	NAIK
4	PER PREMI NETTO/EQUITY	X4	0.48	0.76	58.3%	NAIK
5	INVESTMENT TO TOTAL ASSET RASIO	X5	0.61	0.82	34.5%	NAIK
6	PER	X6	10.49	13.64	30%	NAIK
7	PBVR	X7	1.04	0.63	39.4%	TURUN
8	OPM	X8	0.21	0.18	14.3%	TURUN
9	NPM	X9	0.17	0.16	5.8%	TURUN
10	EXPENSE RASIO	X10	1.02	0.64	37.25%	TURUN
11	LOSS RASIO	X11	0.28	0.61	17.8%	NAIK
12	ROI	X12	6.95	5.40	22%	TURUN
13	ROE	X13	11.57	11.23	2.93%	TURUN

Sumber: Hasil olah data

Dari tabel 4.3. diatas, maka secara singkat dapat disimpulkan mengenai kenaikan signifikan yang dialami rasio - rasio diatas adalah :

Rasio Investasi, dimana menunjukkan adanya peningkatan yang cukup tinggi yang mencapai 321%. Rasio ini menggambarkan mengenai kemampuan perusahaan dalam menyiapkan cadangan teknis terhadap hutang klaim, apakah telah berjalan dengan baik atau telah diperhitungkan dengan seksama, sehingga pada saat dibutuhkan perusahaan dalam melunasi kewajibanya tidak mengalami hambatan yang berarti.

Rasio perimbangan premi netto dengan modal sendiri, memperlihatkan peningkatan yang cukup tinggi yang mencapai 58%, dimana kenaikan dari rasio ini disebabkan adanya peningkatan premi untuk periode sesudah krisis

dibandingkan dengan modal perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan telah berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan.

Inesment to total asset, memperlihatkan adanya kenaikan yang signifikan yang mencapai 34.5%, hal ini bermakna adanya kenaikan aktiva perusahaan asuransi yang terjadi setelah krisis.

Price Earning Ratio, menunjukkan adanya peningkatan yang cukup besar yang mencapai 30%, hal ini memperlihatkan kepada investor bahwa harga saham perusahaan asuransi selalu dinilai tinggi dari tahun ke tahun.

Loss ratio, lebih memperlihatkan adanya peningkatan yang cukup tinggi yang mencapai 17.8%, hal ini bermakna dengan adanya pengalaman klaim yang terjadi maka investor dapat mengukur sampai sejauh mana kualitas dari suatu perusahaan asuransi dalam menjalankan kewajibannya membayar klaim, apakah telah berjalan baik atau sebaliknya.

Hasil analisa diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat rasio yang mengalami penurunan kinerja sesudah krisis yaitu : *solvensy, liquidity, price book value ratio, operating profit margin, net profit margin, expense ratio, return on invesment dan return on equity*. Penurunan tersebut bisa disebabkan belum pulihnya kondisi ekonomi sampai tahun 2003. Hal yang menarik untuk di perhatikan, walaupun kinerja keuangan belum sepenuhnya kembali normal namun *price earning ratio* justru menunjukkan peningkatan dibandingkan sebelum krisis, ini menunjukkan bahwa pasar saham asuransi masih diminati oleh investor.

4.2.2. Analisa rasio perusahaan sebelum dan setelah krisis

Dari analisis ini penulis ingin mengetahui dan mengkaji kinerja keuangan perusahaan asuransi yang go publik di BEJ baik sebelum dan sesudah krisis, disamping itu ingin melihat ada tidaknya perbedaan kinerja perusahaan asuransi sehingga dapat diketahui perusahaan mana saja yang mempunyai kinerja baik

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisa *statistic paired T Test* dengan bantuan SPSS :

Tabel 4.4 Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	solvenyasebelum	3.1621	24	3.17735	.64857
	solvenysesudah	2.8096	24	3.14588	.64215
Pair 2	likuiditasebelum	6.2675	24	7.79720	1.59160
	likuiditasesudah	4.1396	24	4.89418	.99902
Pair 3	investasisebelum	5.9771	24	7.68840	1.56939
	investasisesudah	25.8858	24	60.48573	12.34660
Pair 4	preminettosebelum	.4788	24	.49873	.10180
	preminettosesudah	.7325	24	.70315	.14353
Pair 5	totalassetsebelum	.6071	24	.23632	.04824
	totalassetsesudah	.6058	24	.30247	.06174
Pair 6	persebelum	10.4879	24	6.67082	1.36168
	persesudah	15.8067	24	24.33127	4.96660
Pair 7	pbvrsebelum	1.0417	24	.53499	.10920
	pbvrresudah	.6171	24	.56052	.11441
Pair 8	opmsebelum	.2100	24	.14978	.03057
	opmsesudah	.1925	24	.19283	.03936
Pair 9	npmsebelum	.1717	24	.15777	.03221
	npmresudah	.1683	24	.18488	.03774
Pair 10	expensesebelum	1.0196	24	.32984	.06733
	expensesesudah	.6375	24	.39853	.08135
Pair 11	lossebelum	.2792	24	.21931	.04477
	losssesudah	.6163	24	.98190	.20043
Pair 12	roisebelum	6.9525	24	3.41158	.69639
	roisesudah	4.9804	24	3.18981	.65112
Pair 13	roesebelum	11.5662	24	5.55857	1.13464
	roesresudah	10.3913	24	6.89418	1.40727

Tabel 4.5. *Paired Samples Test*

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	solvenyasebelum – solvenyasesudah	.35250	1.68164	.34326	-.35759	1.06259	1.027	23	.315
Pair 2	likuiditasebelum – likuiditasesyudah	2.12792	6.87435	1.40322	-.77487	5.03070	1.516	23	.143
Pair 3	investasisebelum – investasisesudah	-19.9087	56.38152	11.5088	-43.7165	3.89908	-1.730	23	.097
Pair 4	preminettosebelum – preminettosesudah	-.25375	.29754	.06073	-.37939	-.12811	-4.178	23	.000
Pair 5	totalassetsebelum – totalassettesudah	.00125	.29953	.06114	-.12523	.12773	.020	23	.984
Pair 6	persebelum – persesudah	-5.31875	26.27412	5.36318	-16.4133	5.77584	-.992	23	.332
Pair 7	pbvrsebelum – pbvrresudah	.42458	.79902	.16310	.08719	.76198	2.603	23	.016
Pair 8	opmsebelum – opmsesudah	.01750	.19514	.03983	-.06490	.09990	.439	23	.665
Pair 9	npmsebelum – npmsesudah	.00333	.17626	.03598	-.07109	.07776	.093	23	.927
Pair 10	expensesebelum – expensesesudah	.38208	.35637	.07274	.23160	.53257	5.252	23	.000
Pair 11	lossebelum – lossesudah	-.33708	.95670	.19529	-.74106	.06690	-1.726	23	.098
Pair 12	roisebelum – roisesudah	1.97208	4.57789	.93446	.03901	3.90516	2.110	23	.046
Pair 13	roesebelum – roesesudah	1.17500	8.00531	1.63408	-2.20535	4.55535	.719	23	.479

Dari tabel 4.5. *peired samples test* diatas yang merupakan hasil uji hipotesis, dapat disimpulkan secara signifikan terdapat perbedaan diantara rasio lainnya yang terjadi sebelum dan sesudah krisis adalah :

Price Book Value Rasio, memperlihatkan adanya penurunan yang signifikan dimana hal ini terjadi setelah krisis berlangsung yang dapat diartikan bahwa saham perusahaan relatif aman, diamping itu nilai buku mengalami peningkatan hal ini disebabkan adanya investasi yang dilakukan dari perusahaan.

Premi Netto/Equity memperlihatkan beda signifikan, dan mengalami peningkatan yang cukup tinggi yang terjadi setelah krisis. Hal ini bermakna kemampuan perusahaan dalam menghimpun premi justru jauh lebih tinggi dibandingkan dengan modal perusahaan. Bermakna perusahaan sudah berjalan dengan baik.

Expense Ratio, memperlihatkan adanya penurunan yang signifikan dan terjadi setelah krisis berlangsung. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan sudah berjalan dengan baik dimana biaya yang dikeluarkan dalam mengukur kemampuan masih dianggap tidak terlalu tinggi.

Return On Investment, memperlihatkan adanya penurunan yang signifikan, hal ini terjadi setelah krisis berlangsung dan dapat disimpulkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aktivasinya tidak mengalami adanya peningkatan.

Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa 9 rasio mengalami peningkatan yang signifikan yaitu rasio *solvency*, likuiditas, investasi, *investment to total asset*, *price earning ratio*, *operating profit margin*, *net profit margin*, *loss*, *return on investment*.

Sedangkan rasio yang tidak ada perbedaan secara nyata adalah : *solvency*, *liquidity*, *investasi*, *investment to total asset ratio*, *price earning ratio*, *operating profit margin*, *net profit margin*, *loss ratio* dan *return on equity*.

Sebagai tambahan bahwa rasio premi netto terhadap modal sendiri yang secara signifikan dibandingkan sebelum krisis mencerminkan jumlah premi yang dihimpun, menunjukkan peningkatan yang diikuti dengan efisiensi biaya (*expense ratio*) yang menurun. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan operasional

perusahaan asuransi telah berjalan cukup baik dan dianggap memiliki prospektif ditahun mendatang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Sebelum krisis, yaitu periode 1993 - 1996 pada umumnya kinerja perusahaan asuransi cukup baik hal ini tercermin dari tingginya rasio solvabilitas (rata-rata 3.68) dan likuiditas (rata-rata 6.27). Demikian juga dengan rasio - rasio profitabilitas yang meliputi rasio : net profit margin, price book value, operating profit margin, expense, return on equity, return on investment. Secara umum dapat disimpulkan kinerja asuransi Panin Insurance dan Panin Life relatif lebih baik dibandingkan dengan perusahaan asuransi yang lain.
2. Setelah resesi, yaitu periode 1999 – 2003 terdapat kecenderungan penurunan kinerja, terutama untuk rasio solvensy, likuiditas, price book value, operating profit margin, net profit margin, expense, return on investment dan return on equity. Terjadinya penurunan kinerja ini menunjukkan bahwa kondisi ekonomi sampai dengan tahun 2003 belum pulih kembali. Namun demikian price earning ratio menunjukkan kondisi yang meningkat, semula 10.49 dan sesudah krisis meningkat menjadi 13.64. Hal ini menunjukkan bahwa (investor) masih berminat pada saham sub sector asuransi.
3. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan pair sample t test, menyimpulkan bahwa hanya rasio perimbangan premi netto terhadap modal sendiri, price

book value, expense ratio dan return on investment yang secara signifikan berbeda antara sebelum dan sesudah krisis, sedangkan rasio lainnya tidak ada perbedaan secara nyata. Rasio perimbangan premi terhadap modal sendiri yang lebih besar secara signifikan dibandingkan sebelum krisis mencerminkan bahwa jumlah premi yang dihimpun meningkat yang diikuti dengan efisiensi biaya (expense ratio) yang secara signifikan menunjukkan penurunan. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan operasional perusahaan asuransi cukup baik dan masih berprospektif untuk masa yang akan datang

Saran

1. Hendaknya perusahaan asuransi lebih meningkatkan lagi mutu dari standar rata – rata rasio yang tercermin diatas, dan bagi rasio perusahaanya sudah dianggap baik hendaknya dipertahankan dan jika mungkin juga lebih ditingkatkan.
2. Setelah krisis ternyata kinerja perusahaan asuransi tetap menunjukkan adanya penurunan yang tercermin dari 8 rasio yang meliputi : solvensy, likuiditas, price book value, opreting profit margin, net profit margin, expense ratio, return on investment dan return on equity. Walaupun demikian nilai saham perusahaan asuransi tidak mengalami penurunan dan tidak menunjukkan adanya kesulitan dalam melaksanakan kewajibannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir, 2005 *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Drs.AL. Haryono Jusuf MBA., Akuntan. Universitas Gajah Mada 2001 *Dasar-dasar Akuntansi* Jilid I Edisi ke-6. Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi. YKKP, Yogyakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia.2002. *Standar Akuntansi Indonesia*, Salemba Empat. Indonesia.
- Info Bank, Edisi Juli 2005, Vol. XXVII, No. 316,. Analisa-Strategi Perbankan dan Keuangan.
- Ludovicus Sensi W, SE, MM, BAP. 2006 *Accounting For General Insurance*, Penerbit PT. Prima Mitra Edukarya, Jakarta.
- M.Nafarinl. 2004. *Penganggaran Perusahaan*, Salemba Empat, Jakarta.
- Ridwan S. Sundjaja dan Inge Barlin. 2003. *Manajemen keuangan* Jilid 1. Edisi kelima. Literiata Lintas Media, Jakarta
- S.R Soemarso. 2002. *Akuntansi suatu Pengantar*, Edisi 5, Salemba Empat, Jakarta.
- S. Munawir. 1999. *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Penerbit Liberty, Yogyakarta.
- Smith, J.M. and K.F. Skousen. 1996. *Intermediate Accounting*, edisi 9, Penerbit Erlangga, Jakarta.

Tabulasi data uji beda paired sample t test

PT ASURANSI	RASIO													
	Solvency	Likuiditas	Investasi	Per Premi	Investment	PER	PBVR	OPM	NPM	Expense	Loss	ROI	ROE	Sebelum=0 sesudah=1
				Netto /Equity	Total Asset									
1993														
Bintang	1.01	1.97	1.51	0.99	0.43	20.73	0.7	0	0.02	1.04	0.16	1.57	3.38	0
Panin Insurance	1.01	0.57	28.46	0.08	0.91	13.84	1.92	0.58	0.55	0.92	0.29	11.91	13.91	0
Panin Life	9.11	29.00	2.69	0.11	0.72	12.02	1.59	0.27	0.45	1.92	0.51	9.59	13.24	0
Dayin Mitra	3.76	3.92	0.21	0.27	0.59	12.15	1.60	0.23	0.17	0.96	0.14	8.89	13.13	0
Ramayana	0.85	14.13	0.05	0.01	0.28	29.76	1.91	0.04	0.02	1.00	0.15	2.78	6.42	0
MRI	1.25	5.33	8.57	0.8	0.53	15.75	0.68	0.21	0.03	0.85	0.27	2.73	4.34	0
Bintang	0.77	1.18	1.74	1.30	0.52	12.43	0.95	0.03	0.03	0.99	0.14	3.23	7.62	0
Panin Insurance	8.16	27.36	13.0	0.12	0.95	13.67	1.08	0.32	0.33	0.99	0.15	7.03	7.9	0
Panin Life	7.81	0.12	3.41	0.13	0.94	8.06	0.71	0.36	0.30	1.50	0.38	6.03	8.78	0
Dayin Mitra	3.10	2.96	0.57	0.32	0.66	10.66	1.26	0.18	0.14	0.96	0.11	7.80	11.77	0
Ramayana	0.62	9.61	0.06	0.01	0.32	13.32	2.21	0.10	0.05	0.92	0.12	7.47	16.60	0
MRI	0.90	6.80	10.39	1.11	0.49	21.04	0.93	0.15	0.02	0.89	0.33	2.73	4.43	0
Bintang	0.65	0.99	1.83	1.54	0.33	2.83	0.38	0.06	0.04	0.98	0.15	5.6	13.43	0
Panin Insurance	9.76	0.31	14.9	0.10	0.96	6.19	0.60	0.46	0.43	0.77	0.19	8.72	9.64	0
Panin Life	7.07	0.05	3.12	0.14	0.97	6.03	0.54	0.33	0.29	1.48	0.44	6.08	8.97	0
Dayin Mitra	2.46	2.81	0.10	0.41	0.71	5.76	1.08	0.21	0.19	0.91	0.09	12.04	18.7	0
Ramayana	0.63	6.05	0.12	0.02	0.38	6.28	1.41	0.08	0.07	0.94	0.10	9.72	22.52	0
MRI	0.82	8.66	12.58	1.21	0.58	8.83	0.74	0.22	0.04	0.82	0.29	5.06	8.39	0
Bintang	0.15	2.04	1.55	0.79	0.36	5.26	0.44	0.06	0.05	0.15	1	4.57	8.3	0
Panin Insurance	4.47	1.80	18.93	0.22	0.49	2.02	0.26	0.38	0.24	1.23	0.71	5.93	12.98	0
Panin Life	7.07	0.05	2.99	0.15	0.97	2.71	0.54	0.33	0.29	1.48	0.44	6.08	8.97	0
Dayin Mitra	2.73	5.27	0.09	0.37	0.63	3.41	0.77	0.26	0.23	0.87	0.09	15.44	22.7	0
Ramayana	0.94	7.44	0.18	0.03	0.30	6.98	1.51	0.14	0.10	0.89	0.16	10.21	21.57	0
MRI	0.79	12.00	16.40	1.26	0.55	11.98	1.19	0.04	0.04	1.01	0.29	5.65	9.90	0
Bintang	0.68	2.57	0.08	1.48	0.09	3.18	0.62	0.17	0.14	0.44	0.19	7.82	19.35	1
Panin Insurance	2.33	1.74	86.59	0.12	0.99	4.91	0.21	0.91	0.93	0.69	0.20	4.15	4.19	1
Panin Life	12.09	23.84	4.14	0.08	0.96	66.38	1.62	0.22	0.21	1.09	1.09	1.92	2.44	1
Dayin Mitra	2.41	3.74	0.09	0.41	0.44	1.63	0.31	0.51	0.37	0.26	0.07	12.62	19.26	1
Ramayana	0.70	5.81	0.27	0.04	0.77	5.06	1.02	0.23	0.14	0.15	0.15	9.49	20.22	1
MRI	0.76	4.83	30.94	1.31	0.59	20.90	1.99	0.08	0.06	0.68	0.38	4.34	9.50	1
Bintang	0.8	2.49	0.25	1.26	0.12	2.48	0.47	0.14	0.13	0.63	0.3	7.95	18.94	1
Panin Insurance	6.49	0.16	258.38	0.15	0.95	8.98	0.23	0.11	0.11	1.30	0.93	1.56	2.60	1
Panin Life	9.98	3.57	4.03	0.10	0.96	52.83	0.72	0.07	0.08	1.58	0.68	1.04	1.37	1
Dayin Mitra	2.41	1.73	1.66	0.86	0.56	1.92	0.27	0.26	0.25	0.24	0.10	7.34	14.13	1
Ramayana	2.41	2.79	0.29	0.05	0.56	1.92	0.27	0.26	0.25	0.24	0.10	7.34	14.13	1
MRI	0.58	10.06	0.09	1.74	0.65	17.54	0.42	0.03	0.01	0.51	0.28	1.00	2.40	1
Bintang	0.64	2.90	0.21	1.57	0.17	3.8	0.48	0.08	0.08	0.61	0.31	4.8	12.57	1
Panin Insurance	4.45	0.21	113.66	0.22	0.95	9.90	0.16	0.07	0.07	0.94	4.45	0.96	1.62	1
Panin Life	7.02	4.56	4.03	0.14	0.96	87.40	0.30	0.04	0.02	1.06	0.69	0.26	0.35	1
Dayin Mitra	2.41	1.08	3.21	1.10	0.54	6.84	0.70	0.17	0.14	0.27	0.15	5.03	10.24	1
Ramayana	0.79	2.20	0.08	0.02	0.64	2.66	0.60	0.19	0.02	0.36	0.12	9.87	22.43	1
MRI	0.52	5.22	0.58	1.91	0.67	1.29	0.16	0.44	0.27	0.07	0.30	4.53	12.41	1
Bintang	0.64	1.46	1.21	1.57	0.27	2.12	0.32	0.07	0.09	0.51	0.28	5.83	14.88	1
Panin Insurance	2.68	1.48	109.67	0.37	0.92	6.94	0.41	0.13	0.14	0.96	2.68	3.37	5.84	1
Panin Life	3.74	9.86	0.35	0.27	0.00	60.11	2.23	0.10	0.21	1.03	0.60	2.70	3.70	1
Dayin Mitra	2.41	2.15	1.22	0.73	0.56	2.47	0.29	0.17	0.17	0.21	0.10	6.11	11.76	1
Ramayana	0.00	3.32	0.23	0.04	0.60	5.22	0.65	0.10	0.09	0.94	0.31	5.55	12.45	1
MRI	0.49	1.58	0.00	2.04	0.62	2.88	0.36	0.07	0.06	0.53	0.33	3.95	12.61	1
Bintang	0.66	1.85	1.16	1.51	0.27	5.04	0.37	0.03	0.05	0.63	0.34	3.09	7.44	1
Panin Insurance	2.00	1.04	127.69	0.48	0.92	4.68	0.70	0.22	0.23	1.00	2.00	8.70	15.2	1
Panin Life	2.64	7.50	3.24	0.38	0.00	11.32	1.44	0.21	0.24	1.11	0.69	8.91	12.60	1
Dayin Mitra	2.41	1.69	2.06	0.83	0.67	4.37	0.43	0.15	0.15	0.19	0.07	5.02	9.88	1
Ramayana	0.00	2.92	0.15	0.02	7.50	1.52	0.35	0.10	0.04	0.50	0.20	7.90	17.00	1
MRI	1.00	1.54	0.00	2.02	0.68	3.02	0.77	0.15	0.12	0.57	0.26	8.90	25.36	1